

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS *CORE*  
VALUES DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo)**

**TESIS**

**Diajukan pada Pacasarjana IAIN Ponorogo Sebagai Salah  
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**Khoiri Robihatul Musayadah (502180029)**

**PROGRAM MAGISTER  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021**

# IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS *CORE VALUES* DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MI PELANGI ALAM PONOROGO)

## ABSTRAK

Karakter memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Permasalahan amoral yang sedang dialami oleh negara Indonesia, menuntut adanya pelaksanaan pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan tujuan nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain: 1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui RPPM yang disusun satu minggu sekali dengan pengembangan tema model *spider web* dan materi yang disusun menggunakan pendekatan *intradisipliner*; 2) pelaksanaan pembelajaran di MI Pelangi Alam di masa pandemi Covid-19 menggunakan modul dalam menyampaikan materi dan penanaman *core value* dilakukan dengan memaksimalkan peran orang tua serta pembiasaan terhadap sikap tanggung jawab dan kemandirian anak dengan berbagai kegiatan yang telah dicantumkan di dalam modul pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pola pembelajara aktif dan kritis dengan pendekatan integratif dalam membangun pengetahuan siswa; 3) teknik penilaian yang digunakan di MI Pelangi Alam di masa pandemi Covid-19 ada 3 yaitu menggunakan observasi, tes tertulis, dan unjuk kerja berupa cek *list*.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum berbasis *core values*, pandemi Covid-19

# **THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM BASED CORE VALUE IN PANDEMIC OF COVID-19**

## **(CASE STUDY IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL PELANGI ALAM PONOROGO**

### **ABSTRACT**

The character has important role in human life. Amoral problem does in Indonesia is asked in holding implementation of education that creates the character related to the the aim of education in nationally. This research used qualitative research approach by case study research. The data will be collected by interview and documentation. The result of this research is 1).the planning of the teaching-learning in MI Pelangi Alam in pademic of Covid 19 did by RPPM that cosists once in a week by developing the theme of spider web model and the material of teaching learning consists by interdisipliner approach. 2) the implementation of teaching learning in MI Pelangi Alam in Pandemic of Covid 19 used modul in learning process and building core value by maximizing parents role and making the habit to responsibility and independent by the activities in learning modul. The learning process used active and critical learning pattern by integrated approach in building the students' knowledge. 3) the assessment in MI Pelangi Alam in pandemic of Covid 19 cosists of 3 assesments, such as, observation, writing test and performance in checklist.

**Keyword:** implementation, curriculum based core values,  
pandemic of Covid-19

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap Tesis yang ditulis oleh **Khoiri Robihatul Musayadah, NIM 502180029** dengan judul: “**Implementasi Kurikulum Berbasis Core Values di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Sekolah Alam Berbasis Islam MI Pelangi Alam Ponorogo)**”, maka Tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian Tesis pada sidang *munaqashah* Tesis.

Ponorogo, Maret 2021

Pembimbing,






**Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag**

**NIP. 197409092001122001**

## KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Khoiri Robihatul Musayadah**, NIM **502180029**, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **"Implementasi Kurikulum Berbasis Core Values di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo)"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang majelis *munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari senin, tanggal 12 April 2021 dan dinyatakan **Lulus**.

### Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tandatangan
1.	<b>Dr. Hj. Rohmah Maulidia, M.Ag.</b> NIP. 197711112005012003 Ketua Sidang	
2.	<b>Dr. Sugiyar, M.Pd.I.</b> NIP..197402092006041001 Penguji Utama	
3.	<b>Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag.</b> NIP. 197409092001122001 Anggota Penguji	

Ponorogo, 3 Juni 2021  
Direktur Pascasarjana,  
  
**Dr. Miftahul Huda, M.Ag.**  
NIP. 1976051172002121002



v

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Khoiri robihatul musayadah  
NIM :502180029  
Fakultas :Pascasarjana  
Program studi :Manajemen Pendidikan Islam  
Judul skripsi/tesis :Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values* di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021



Penulis

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Khoiri Robihatul Musayadah**, NIM **502180029**, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Implementasi Kurikulum Berbasis Core Values di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo)”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelas sumber dan rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 30 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



**Khoiri Robihatul Musayadah**

**NIM 502180029**

iii

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan penelitian.....	13
E. Manfaat penelitian.....	14
F. Telaah hasil penelitian terdahulu .....	14

### **BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM**

A. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum .....	24
1. Perencanaan Pembelajaran .....	24
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	28
3. Evaluasi Pembelajaran.....	30
B. Kurikulum 2013 .....	36
1. Perencanaan Pembelajaran K13 .....	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran K13.....	40
3. Evaluasi Pembelajaran K13.....	44
C. Sekolah Alam.....	51
D. Pendidikan Karakter Sekolah Alam.....	54



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	62
B. Jenis Penelitian.....	63
C. Sumber dan Jenis Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data .....	65
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	67
G. Tahapan Penelitian.....	69

### **BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS *CORE VALUES* DI MI PELANGI ALAM PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19**

A. Paparan Data .....	70
B. Analisis Data.....	76
C. Sintesis .....	88

### **BAB V PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS *CORE VALUES* DI MI PELANGI ALAM PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19**

A. Paparan Data .....	89
B. Analisis Data.....	97
C. Sintesis .....	105

### **BAB VI PENILAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS *CORE VALUES* DI MI PELANGI ALAM PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19**

A. Paparan Data .....	107
B. Analisis Data.....	110
C. Sintesis .....	114

**BAB VII PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 115  
B. Penutup..... 116

**DAFTAR PUSTAKA..... 117**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini negara Indonesia mengalami degradasi moral yang ditandai dengan timbulnya berbagai permasalahan baik yang timbul pada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Ironisnya perbuatan-perbuatan amoral tersebut juga dilakukan oleh kalangan terdidik dan masih terjadi saat ini di saat bangsa Indonesia telah memiliki banyak lembaga pendidikan. Oleh karena itu, banyak timbul pertanyaan dari masyarakat terkait keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang telah dijalankan selama ini, tujuan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan, serta bagaimana tindakan dari lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan tersebut melihat salah satu fungsi pendidikan sebagai salah satu sarana dalam mentransfer nilai-nilai serta pembentukan karakter bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam pendapat lain, tindakan amoral tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh krisis karakter yang tengah dialami oleh

---

<sup>1</sup>Lilis Rosita, "Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah," *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Bandung: Universitas Komunikasi Indonesia. Volume 8 Nomor 1 (2018): 81-93.

remaja di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya kelambatan pembangunan negara serta tingkat kenakalan sebagai wujud dari kegagalan remaja dalam memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya.<sup>2</sup> Effendi dalam Shidiq dan Raharjo menyatakan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia 70% diantaranya merupakan usia produktif yang berkisar antara 15-64 tahun dengan jumlah 26,8% merupakan remaja berusia 10-24 tahun.<sup>3</sup> Kita dapat menyimpulkan bahwa remaja merupakan yang faktor terbesar yang menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Jika remaja mengalami penurunan kualitas, maka hal tersebut dapat menyebabkan kemunduran bahkan kehancuran pada suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Thomas Likhona seorang profesor dari Cortland University dalam Muslich yang menyatakan bahwa ada tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda ini sudah ada berarti sebuah bangsa sedang menuju pada jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) banyak sekali kita mendengar kata-kata yang buruk tanpa mengedepankan

---

<sup>2</sup>Alima Fikri Shidiq dan Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Malang: Universitas Brawijaya. Volume 5 Nomor 2 (2018): 176–87.

<sup>3</sup>Ibid.

etika dalam berkomunikasi, 3) adanya kelompok-kelompok yang membentuk komunitas tertentu yang melakukan tindakan amoral, 4) tidak adanya penghormatan kepada orang tua dan guru, 5) membudayakan ketidakjujuran, 6) tanggung jawab yang semakin rendah baik peran secara individu atau perannya sebagai warga negara, dan 7) ujaran kebencian yang semakin marak di media sosial.<sup>4</sup>

Dalam menanggulangi hal tersebut, menuntut diselenggarakannya pendidikan dalam mewujudkan karakter dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan membentuk karakter yang kuat, sehingga seorang siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam mengambil suatu tindakan di dalam masyarakat. Melihat pentingnya bahwa karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat diwariskan dan bukan merupakan bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah, melainkan harus dibentuk dan dikembangkan secara sadar melalui sebuah proses yang tidak instan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Yuniar Mujiwati, “Peranan Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Karakter Bangsa,” *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, Sumedang: Universitas Padjajaran. Volume 8 Nomor 2 (2018): 165–70.

<sup>5</sup>Saiful Bahri, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Tulungagung: IAIN Tulungagung. Volume 3 Nomor 1 (2015): 57–76.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan salah satu jalur yang efektif yang dapat digunakan dalam pembentukan dan penanaman karakter bagi siswa. Karakter dapat ditanamkan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan serta program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan sebagaimana dikatakan oleh Lickona dalam Ali Miftakhu bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai aspek bukan sekedar pengetahuan saja melainkan juga merasakan, dan melakukan perilaku yang baik melalui pembiasaan.<sup>7</sup>

Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya

---

<sup>6</sup>Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, Kalimantan Barat: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang. Volume 1 Nomor 2 (2017): 25–29.

<sup>7</sup>Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Banten: UIN Banten. Volume 5 Nomor 2 (2019): 173–90.

bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>8</sup> Dalam pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti tanggung jawab, rasa hormat, peduli, jujur, kasih sayang, dan nilai-nilai lainnya serta membantu siswa untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Karakter memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam sebuah hasil penelitian psikologi sosial yang dilakukan oleh Elfindri menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, *soft skill* (karakter), dan sejenisnya.<sup>9</sup> Hal ini membuktikan bahwa manusia yang memiliki karakter yang kuat akan mencapai kesuksesan dalam hidupnya karena dia akan mampu bertahan dan menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat dengan segala tantangan dan problematika yang akan timbul dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan

---

<sup>8</sup>Rosita, "Peran Pendidikan." 81-93.

<sup>9</sup>Hendriana dan Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter." 25-29.

pada pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>10</sup> Pembangunan karakter bangsa tersebut dilakukan dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual yang kemudian tercermin dalam kurikulum pendidikan. Pembangunan karakter yang diwujudkan melalui pembangunan pendidikan di Indonesia memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk keunggulan bangsa sebagai: (1) perekat fondasi bangunan kehidupan berbangsa dan bernegara; (2) kemudi dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup bersama; dan (3) kekuatan esensial dalam membangun karakter bangsa yang bermartabat.<sup>11</sup>

Lickona dalam Sukiyat memaknai pendidikan karakter sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk

---

<sup>10</sup>UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

<sup>11</sup>Deny Setiawan, “Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 3 Nomor 1 (2013): 53-63.



kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terwujud dalam perbuatan dan tingkah laku seseorang.<sup>12</sup> Thomas Lickona menyebutkan bahwa pendidikan memiliki dua tujuan penting yaitu untuk membentuk dan meningkatkan pengetahuan dan membuat seseorang menjadi lebih baik. Thomas juga menyebutkan pentingnya pendidikan karakter pada anak yaitu pendidikan karakter sebagai *“foundation of our democracy asserted is for the success of a democratic society.”*<sup>13</sup> Sehingga, Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini dalam mencapai tujuan masyarakat. Selain itu, Thomas Lickona juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan dalam membentuk budi pekerti yang baik, sehingga seseorang mampu bertahan dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang mulia dengan cara mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral yang

---

<sup>12</sup>Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 8.

<sup>13</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1992), 6.

<sup>14</sup>Thomas Lickona, *Raising Good Children from Birth Through The Teenage Years* (Canada: Bantam Books, 1994), 3.

berhubungan dengan sesama manusia maupun Tuhan.<sup>15</sup> Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menghadapi masalah sosial yang timbul. Pendidikan karakter dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan, karena karakter bukan hanya sebuah pemahaman saja melainkan harus bisa dirasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh Thomas Lickona: "*A child is the only known substance from which a responsible adult can be made.*"<sup>16</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan tempat anak tinggal meliputi orang tua, pengasuhan, dan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan mampu mempengaruhi perkembangan karakter yang terbentuk pada anak. Sehingga, Sekolah sebagai salah satu lingkungan anak memperoleh pendidikan, memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan baik berupa kegiatan-kegiatan maupun program-program agar membentuk karakter anak sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.

Sekolah alam merupakan sebuah konsep sekolah yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang alam melainkan bagaimana siswa mampu belajar dengan alam. Konsep belajar

---

<sup>15</sup>Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 21.

<sup>16</sup>Thomas Lickona, *Raising Good Children from Birth*, 3.

mengartikan bahwa alam merupakan sumber ilmu pengetahuan dan manusia harus mengetahui arti dari pengetahuan tersebut.<sup>17</sup> Selain itu, konsep dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah alam adalah memberikan pembelajaran pada anak sesuai dengan fitrah anak atau sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan karakter-karakter tertentu yang ingin dibentuk sesuai dengan tujuan instansi pendidikan.<sup>18</sup>

Sekolah alam merupakan sekolah inklusi dengan proses pembelajaran *outdoor*. Prinsip pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran dengan aktivitas nyata dan menggembirakan dengan tujuan siswa belajar dengan menyenangkan. Hal tersebut akan membantu anak dalam menikmati masa-masa awal pertumbuhannya serta membangun gambaran positif terhadap kehidupan dan bumi yang dihuni. Selain itu, gabungan antara pelajaran kelas, *outbond*, penelitian lapangan, *market day*, maupun kegiatan lainnya mampu membentuk pengetahuan secara utuh tentang hidup,

---

<sup>17</sup>Rumadani Sagala Dkk., “Environment-friendly Education as A Solution to Against Global Warming: A Case Study at Sekolah Alam Lampung, Indonesia,” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, Volume 7 Nomor 2 (2019): 87–97.

<sup>18</sup>Prihatin Sulistyowati, “Natural School Curriculum Study In Order To Prevent Educational Character Education Basic School Level,” t.t., 5.

membentuk emosi dan mental yang stabil serta membangun keseharian yang baik dari waktu ke waktu.<sup>19</sup>

MI Pelangi Alam merupakan sekolah alam berbasis Islam di Ponorogo yang memiliki visi mendidik anak sesuai fitrah, dimana anak diberikan kebebasan dalam membentuk bakatnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Lembaga pendidikan ini menjalankan pendidikan dengan menyadari pentingnya pembinaan karakter sejak dini dengan pembentukan karakter melalui pembiasaan serta menerapkan aturan dan tugas yang ramah anak. Selain itu, MI Pelangi Alam Ponorogo menerapkan pendidikan ramah anak yaitu fasilitator atau guru mencoba menanamkan karakter pada anak dengan memanfaatkan kegiatan sehari-hari dengan tujuan untuk mengantisipasi dan mengurangi kekerasan dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup> MI Pelangi Alam Ponorogo menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan nilai dalam pembelajarannya. Dengan penanaman nilai ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat

---

<sup>19</sup>Ahmad Hamadani, “Sekolah alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak,” *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Volume 11 Nomor 1 (2019): 86–95.

<sup>20</sup>Evi Muafiah dkk., “Building Early Children’s Responsibility to Anticipate Radicalism in Pelangi Alam Kindergarten,” *SSRN Electronic Journal*, 2020, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3748160>, (23 Februari 2021). Diakses pada pukul 11.00 WIB.

sesuai dengan minatnya masing-masing. Kurikulum yang digunakan di MI Pelangi Alam adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan nilai. Ada 4 nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran, antara lain: logika, akhlak, kepemimpinan, dan bisnis. Keempat nilai ini dikenal dengan istilah *core values*. Nilai-nilai inti yang ditanamkan kepada siswa memiliki tujuan agar dapat membentuk karakter siswa sesuai yang dimaksudkan di dalam sisdiknas dan permendikbud. Melihat tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan di MI Pelangi Alam ponorogo, situasi pandemi menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam penanaman nilai dan karakter pada siswa karena pendidikan karakter dan pendidikan nilai diperoleh melalui pembiasaan dan teladan oleh guru di sekolah. Namun, bagaimana jika proses penanaman nilai tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan guru tidak mampu mencontohkan serta melakukan pengawasan terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi saat masa pandemi ini khususnya dalam menanamkan *core values* pada siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo

Berdasarkan *social situation* di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang Implementasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran kurikulum berbasis *core values* pada masa pandemi Covid-19 di MI Pelangi Alam Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat keterbatasan peneliti, baik terbatasnya waktu, tenaga maupun biaya, maka peneliti memfokuskan penelitian ini implementasi kurikulum yang ada di MI Pelangi Alam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarankurikulum berbasis *core values* yang dikembangkan di MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari situasi sosial (*social situation*) diatas, rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum berbasis *core values* di sekolah alam berbasis Islam MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis *core values* di sekolah alam berbasis Islam MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum berbasis *core values* di sekolah alam berbasis Islam MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum berbasis *core values* di sekolah alam berbasis Islam MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis *core values* di sekolah alam berbasis Islam MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kurikulum berbasis *core values* di sekolah alam berbasis Islam MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain mampu memberikan sumbangan pada *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya pada bab penanaman pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 dan bahan referensi bagi penelitian dengan konteks yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi penyelenggaraan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 sebagai berikut: 1) sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan berbasis *core values*; 2) pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berbasis karakter.

## **F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian kualitatif ini, maka peneliti menelaah/mengulas pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dari hasil



pelacakan di berbagai sumber sehingga ditemukan kepustakaan sebagai berikut:

*Penelitian yang dilakukan oleh Galih Mustikaningrum dkk dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.* Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penguatan pendidikan karakter siswa yang terintegrasi kurikulum sudah baik dilakukan karena sudah memasukkan nilai karakter di administrasi guru seperti silabus dan RPP. Pada PPK yang terintegrasi di model pembelajaran sudah menerapkan anjuran pemerintah yaitu menerapkan pembelajaran siswa aktif. Pada PPK di saat pandemi Covid-19 orang tua siswajuga menjadi penilai pendidikan karakter anaknya karena proporsi tatap muka dengan guru kelas terbatas.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Galih Mustikaningrum dkk dengan penelitian ini adalah pada fokus masalah penelitian yaitu meneliti tentang pelaksanaan kurikulum karakter pada masa pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian

---

<sup>22</sup>Galih Mustikaningrum, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Sulawesi Selatan: UIN Alauddin. Volume 7 Nomor 2 (2020): 154-164.

yang dilakukan oleh Galih mengambil pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara umum, sedangkan objek penelitian ini yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh MI Pelangi Alam Ponorogo sebagai sekolah alam di masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Eka Santika dengan judul Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Pertama dengan hasil penelitian Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan

masing-masing nilai karakter. Tujuannya adalah antara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Kedua, pembelajaran daring atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berdeda-beda. Ketiga, Prinsip strategi *multiple intelligences* pada pendidikan karakter masih menggunakan prinsip pendekatan pembelajaran konstruktivistik.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Eka Santika dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu pembelajaran pada masa pandemi. Namun, penelitian ini tidak hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran saja melainkan juga meliputi perencanaan dan juga penilaiannya. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Eka Santika juga bersifat *universal* yaitu masih secara umum membahas fungsi dari pendidikan karakter.

---

<sup>23</sup>I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Indonesia," *Values and Character Education Journal*. Denpasar: Universitas Dwijendra Indonesia. Volume 3 Nomor 1 (2020): 8-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Umam dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan *Life Skill* di SD saat Masa Pandemi Covid Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru menyusun RPP dengan format satu lembar yang disesuaikan dengan Kurikulum Darurat Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan dengan penugasan membuat video tentang membaca ayat al-Qur'an, menghafalkan, menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an, serta menulis kaligrafi. Penilaian pembelajaran mengacu kepada proses dan hasil dengan teknik praktek dan produk. Faktor pendukung pembelajaran menggunakan kartu *checklist* pembiasaan beribadah di rumah.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Anam dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dikaji yaitu penelitian Nasrul Anam meneliti pembelajaran PAI yang berada di SD, sedangkan

---

<sup>24</sup>Nasrul Umam, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan *Life Skill* di SD saat Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pancar*, Cilacap: Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali. Volume 4 Nomor 2 (2020): 71-78.

penelitian ini meneliti pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh sekolah alam.

Penelitian oleh Alwazir Abdusshomad dengan judul Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Covid-19 berpengaruh pada penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Kesimpulan ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi sebagian besar karakter yang dilakukan selama wabah Covid-19 termasuk naluri, kebiasaan, kemauan dan suara hati.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Alwazir Abdusshomad memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Alwazir meneliti tentang bagaimana pengaruh pandemi terhadap pelaksanaan pendidikan berbasis karakter dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi karakter selama pandemi, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi.

Penelitian oleh Siti Utami Budi Astuti dengan judul Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V Sdit Alam Nuris. Hasil penelitian

---

<sup>25</sup>Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Ponorogo: IAI Sunan Giri. Volume 12 Nomor 2 (2020): 107-115.

menunjukkan bahwa implementasi kurikulum sekolah alam berbasis pendidikan Islam terpadu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran disusun oleh tim formatur kurikulum bersama guru kelas dan dituliskan dalam *weekly*, walaupun belum memenuhi syarat minimal dokumen RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *experiential learning* meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pembelajaran ditujukan pada penciptaan akhlak baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan penciptaan *leadership* yang memadai dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Evaluasi pembelajaran mengukur aspek pengetahuan menggunakan tes tertulis maupun praktik; sikap sosial menggunakan pengamatan guru, penilaian diri, dan penilaian sebaya; penilaian sikap spiritual menggunakan *monitoring* amalan harian oleh wali siswa; serta keterampilan menggunakan praktik atau unjuk kerja.<sup>26</sup>

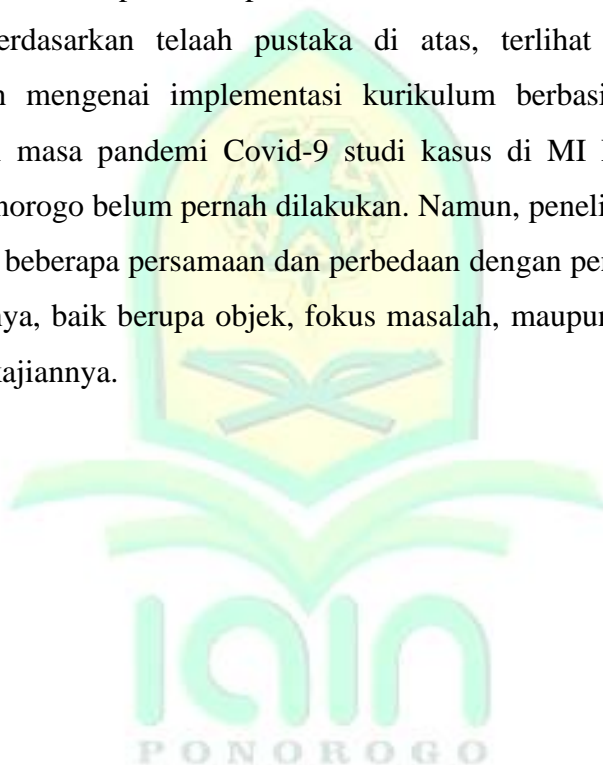
Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Utami yaitu sama-sama meneliti implementasi kurikulum sekolah alam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang

---

<sup>26</sup>Siti Utami Budi Astuti, "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY. Volume 12 Nomor 6 (2017): 35-46.

dilakukan. Perbedaannya terdapat pada waktu implementasi kurikulum yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Utami dilakukan pada saat pembelajaran normal (sebelum pandemi), sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah alam pada saat pandemi.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, terlihat bahwa penelitian mengenai implementasi kurikulum berbasis *core values* di masa pandemi Covid-9 studi kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo belum pernah dilakukan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik berupa objek, fokus masalah, maupun ruang lingkup kajiannya.



## BAB II

### IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM

Kurikulum menurut Taba dalam Ansyar merupakan *plan of learning* yaitu seperangkat perencanaan dalam pembelajaran. Kemudian Tanner dan Tanner dalam buku yang sama menyempurnakan istilah kurikulum sebagai sebuah pengalaman belajar yang terencana dan terprogram untuk mendapatkan hasil belajar dari rekonstruksi siswa terhadap pengetahuan yang diberikan oleh sekolah dalam mencapai kompetensi personal dan sosial. Sedangkan, Mohamad Ansyar mengartikan kurikulum sebagai rancangan tertulis sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.<sup>27</sup>

Menurut UU No 20 Tahun 2003 dalam Ansyar kurikulum memiliki arti sebagai seperangkat rencana yang berisi tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan dalam menyampaikan serta berbagai program pendidikan yang diberikan oleh lembaga dan digunakan

---

<sup>27</sup>Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Jakarta Timur: Prenada Medi2017), 26–27.



sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>28</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang meliputi tujuan, materi dan sumber pelajaran, serta teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>29</sup>Sedangkan, menurut Irawan dalam Yaya dan Firman mengartikan kurikulum sebagai aktivitas, suasana, serta pengalaman yang harus diberikan kepada siswa dan diselenggarakan oleh sekolah.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana yang berisi tentang segala aktivitas, pengalaman, serta komponen pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan

---

<sup>28</sup> Sisdiknas No 20 Tahun 2003

<sup>29</sup>Siti Osa, "Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal PPKn dan Hukum*, Sumatera Barat: STIA Padang Volume 12 Nomor 1 (2017): 12.

<sup>30</sup>Yaya Suryana dan Firman Yuda Pratama, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* Volume 3 Nomor 1 (21 September 2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>(25 Februari 2021). Diakses pada pukul 23.30 WIB.

diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **A. Tahap-Tahap dalam Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai proses penerapan dari kurikulum yang masih bersifat tulisan untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Implementasi kurikulum menurut Hasan dalam Suryana diartikan sebagai usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Menurut Hasan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: karakteristik, strategi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Sedangkan, menurut Mars dalam literatur yang sama mengemukakan bahwa terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari guru.<sup>31</sup>

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan PP no 19 tahun 2005 no 20 dalam Latifah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi RPP

---

<sup>31</sup>Ibid.

dan silabus yang di dalamnya memuat tujuan, isi/materi, media (sarana/prasarana), strategi, dan proses belajar mengajar.<sup>32</sup>

Pedoman dalam membuat RPP menurut Imam Gunawan adalah: (a) disusun berdasarkan program tahunan dan program semester; (b) proses penyusunan harus realistis, memerhitungkan sumber daya yang ada, yaitu sumber belajar, kemampuan guru, dan waktu yang tersedia; dan (c) proses penyusunan harus operasional, artinya RPP dapat dilaksanakan.<sup>33</sup> Menurut Wina Sanjaya ada empat unsur yang harus terdapat di dalam sebuah perencanaan pembelajaran:<sup>34</sup>

- a) Tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan arah yang ingin dicapai. Tujuan yang dirumuskan dalam pembelajaran harus jelas dan terukur, sehingga guru dapat menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut.
- b) Strategi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan keputusan oleh seorang perencana dalam menentukan waktu, pembagian tugas dan wewenang, serta langkah-langkah yang akan dilakukan.

---

<sup>32</sup>Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Syiah Kuala University Press, 2017), 96–97.

<sup>33</sup>Imam Gunawan dkk., “Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Malang: Universitas Malang. Volume 1 Nomor 1 (2017): 37-47.

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Kencana, 2017), 24–25.

- c) Sumber daya yang mendukung. Penetapan sumber daya dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa sarana dan prasarana, anggaran biaya , media, dan sumber lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- d) Implementasi setiap keputusan. Implementasi merupakan pelaksanaan terhadap strategi dan sumber daya yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran antara lain:<sup>35</sup>

- a) Menetapkan misi dan tujuan

Visi dan misi tujuan pengajaran ditetapkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional yang mengacu pada SK, KD, dan indikator belajar. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>35</sup>Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 5–6.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>36</sup>

Tujuan nasional ini kemudian dijabarkan ke dalam tujuan yang lebih spesifik ke dalam tujuan institusional sampai ke dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk operasional dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui kegiatan dalam setiap mata pelajaran.

b) Diagnosa hambatan dan peluang

Untuk mengetahui hambatan dan peluang yang dimiliki dalam sebuah lembaga diperoleh dengan analisa SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan treatment*). Peluang merupakan sebuah kondisi lingkungan yang membawa keuntungan bagi lembaga. Sedangkan, ancaman merupakan sebuah situasi berupa gangguan atau kondisi yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga yang mampu mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan..

c) Menilai kekuatan dan kelemahan

Kekuatan adalah segala bentuk sumber daya (personal maupun material) yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sedangkan kelemahan adalah kekurangan lembaga yang berkaitan dengan manusia (kualitas, profesionalitas dan kapabilitasnya), keterbatasan, keterbatasan materi dan

---

<sup>36</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

keuangan dalam kuantitasnya, serta tingkat loyalitas yang rendah dari warga sekolah.

d) Mengembangkan tindakan alternatif.

Setelah melakukan analisis SWOT dan mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman, kepala sekolah dan guru mengambil langkah tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e) Mengembangkan rencana strategi. Strategi dibuat dengan membuat model pengembangan sistem pengajaran.

f) Mengembangkan rencana operasional

Rencana operasional dibuat dengan menganalisis materi pelajaran, kalender pendidikan, pembuatan PROTA dan PROSEM, silabus, RPP dan sistem penilaian.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam tahap pelaksanaan, pihak yang paling berperan adalah guru. Majid menyebutkan bahwa hal yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Karena, sebaik apapun rencana dan strategi yang ditentukan tidak akan berhasil secara maksimal tanpa adanya peran peran

maksimal dari guru dalam pelaksanaannya.<sup>37</sup> Dede Rosyada mengemukakan bahwa dalam tahap pelaksanaan terdapat kegiatan: menyajikan, bertanya, mendampingi, menyediakan latihan, membuat transisi, mengelola, dan mendiskripsikan.<sup>38</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 proses yaitu:<sup>39</sup>

a) Prainstruksional (kegiatan awal).

Dalam tahap ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi, memusatkan perhatian terhadap materi yang akan dipelajari, serta proses awal mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

b) Instruksional.

Dalam tahap ini merupakan aplikasi dari strategi yang telah ditentukan sebelumnya di dalam RPP meliputi penyampaian arah pembelajaran, penyampaian materi dengan menggunakan media dan alat tertentu. Variasi guru dalam

---

<sup>37</sup>Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019), 33.

<sup>38</sup>andi prastowo, dalam *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta: kencana, 2017), 41.

<sup>39</sup>Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Malang: FIP Universitas Malang. Volume 5 Nomor 24 (Maret 2015): 357–66.

menerapkan strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan dalam tahap ini.<sup>40</sup>

c) Evaluasi.

Evaluasi merupakan proses pengecekan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Terdapat 3 istilah dalam evaluasi yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Tiga istilah ini memiliki perbedaan namun memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya. Menurut Ari Kunto dalam Kadek Ayu menjelaskan bahwa pengukuran merupakan proses membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu, atau proses pemberian angka terhadap suatu objek atau karakter tertentu sesuai dengan aturan atau formulasi yang jelas. Penilaian (*assesment*) adalah proses penentuan kualitas sebuah objek dengan membandingkan hasil ukur dengan standar penilaian tertentu. Sedangkan, evaluasi merupakan proses mengidentifikasi tingkat keberhasilan sebuah program dengan melihat hasil penilaian yang telah dilakukan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Gunawan dkk., "Pendampingan Penerapan Strategi."

<sup>41</sup>Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 2.



Ibadullah dan Endang mendeskripsikan bahwa tujuan dari diadakan penilaian antara lain:<sup>42</sup>

- a) Mengetahui taraf kesiapan siswa untuk menempuh suatu pendidikan tertentu. Penilaian ini biasa dilakukan sebelum pendidikan atau pembelajaran dilakukan.
- b) Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Untuk mengetahui apakah bahan ajar yang diberikan harus dilanjutkan atau harus dilakukan pengulangan.
- d) Dengan adanya penilaian, dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi, sehingga guru mampu mengambil keputusan apakah siswa harus melanjutkan materi selanjutnya atau harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan untuk membantu pemahaman siswa.
- e) Sebagai bahan informasi yang digunakan untuk memberikan bimbingan pada siswa.
- f) Sebagai bahan informasi yang digunakan untuk menentukan apakah siswa mampu melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang.

---

<sup>42</sup>Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan* (Magetan: CV AE Medika Grafika, 2019), 3–4.

- g) Mengetahui prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat dibandingkan dengan kapasitas yang harus dicapai siswa, apakah sudah sesuai atau belum.
- h) Untuk mengukur tingkat kematangan siswa terkait dengan cara memecahkan masalah yang akan dihadapi di masyarakat.
- i) Untuk mengadakan seleksi pada pendidikan atau jabatan tertentu.
- j) Untuk mengetahui taraf efektifitas dan efisiensi dari suatu metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

Sesuai dengan urutan waktu pelaksanaan, penilaian dibagi menjadi 3:<sup>43</sup>

- a) Sebelum kegiatan pengajaran, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai kegiatan.
- b) Selama kegiatan pengajaran, yaitu penilaian yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- c) Setelah kegiatan pengajaran, yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran sebagai bahan untuk memutuskan apakah siswa mampu melanjutkan ke bahan

---

<sup>43</sup>Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, 6.

materi selanjutnya atau harus mengulang bahan yang telah diajarkan sebelumnya.

Sedangkan berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya penilaian terdiri dari 2:<sup>44</sup>

a) Penilaian Formatif

Yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam suatu materi tertentu. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Penilaian ini dapat berupa proyek kelas, observasi guru, karya tulis, pekerjaan rumah, dan percakapan informal antara guru dengan siswa.

Menurut Harlen dalam Kadek Ayu menyebut penilaian formatif dengan *assessment of learning* karena penilaian ini memiliki fungsi sebagai umpan balik bagi guru, sehingga guru mengetahui kemampuan daya serap siswa terhadap materi yang sedang dibahas. Hal ini akan membantu guru untuk menentukan apakah materi yang sedang dibahas perlu diulang atau dapat dilanjutkan ke dalam materi selanjutnya. Selain itu, penilaian formatif juga dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari penilaian tersebut akan diketahui siapa saja siswa yang telah berhasil dan siapa saja yang belum mencapai standar yang

---

<sup>44</sup>Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, 12–14.

telah ditetapkan, sehingga guru dapat mengambil tindakan remedial bagi siswa yang belum berhasil menguasai materi yang telah diajarkan dan pengayaan untuk memperdalam pemahaman materi bagi siswa yang telah berhasil.

#### b) Penilaian Sumatif

Harlen menyebut penilaian sumatif sebagai proses menyimpulkan proses belajar dalam periode waktu tertentu. Penilaian sumatif biasanya dilakukan di akhir semester atau di akhir tahun. Penilaian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa terhadap kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan alat atau instrumen yang digunakan, penilaian dibedakan menjadi dua yaitu penilaian dengan menggunakan tes dan penilaian non-tes.

#### a) Tes

Menurut Alfiriani dalam Ina Magdalena dkk pengertian tes secara bahasa berasal dari bahasa Perancis kuno "*testum*" yang berarti piring yang digunakan untuk memilah logam-logam mulia yang tinggi nilainya. Sedangkan, menurut istilah tes merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran atau penilaian. Tauada Silalahi membagi tes menjadi beberapa jenis yaitu tes penampilan atau biasa disebut dengan unjuk kerja, tes lisan, tes tulis, tes bentuk uraian, tes bentuk objektif, tes bentuk

uraian, tes menyajikan (*supply tes*).<sup>45</sup> Sedangkan, Ina Magdalena dkk menjelaskan yang mengutip dari Arifin Zainal bahwa tes terbagi menjadi beberapa jenis:<sup>46</sup>

1) Tes tertulis bentuk uraian (*essay*).

Tes dalam bentuk ini menuntut siswa untuk mengungkapkan jawaban dengan kata-kata sendiri yang mampu menunjukkan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan jawaban serta menilai kecakapan berpikir siswa yang dituangkan dalam pertanyaan yang berifat terbuka atau bebas.

2) Melengkapi (*complimenttest*), yaitu tes yang disajikan dalam bentuk kalimat yang tidak lengkap, kemudian siswa dituntut melengkapi pernyataan tersebut.

3) *Test multiple choice* (pilihan ganda).

Merupakan tes dalam bentuk pertanyaan yang menyajikan jawaban jaaban lebih dari satu atau salah satu jawaban yan telah disediakan hanya satu yang memiliki jawaban benar. Bentuk tes ini menguji tingkat ketelitian siswa serta kemampuan siswa dalam mengidetinfikasi.

---

<sup>45</sup>Tauada Silalahi, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 11–12.

<sup>46</sup>Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 83–87.

- 4) Tes *matching* (menjodohkan), tes ini biasa disebut dengan tes menjodohkan, mencocokkan, dan tes menyesuaikan.
- 5) Tes benar atau salah, merupakan tes yang menyajikan beberapa pernyataan kemudian siswa bertuas untuk mengkategorikan mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah
- b) Non-tes, penilaian dalam bentuk ini dapat dilakukan melalui pengamatan, penugasan, pembuatan jurnal, portofolio, dan sebagainya.

## **B. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dalam Otang dan Eddy mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sebagai kriteria yang ditentukan yang harus dimiliki oleh siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada prinsip pembelajaran autentik, menantang, dan bermakna. Sehingga, dengan demikian potensi anak dapat berkembang sesuai dengan harapan dari penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6 Nomor 2 (30 Oktober 2017): 389, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520> (25 Februari 2021). Diakses pada pukul 23.33 WIB.

Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 perlu adanya pemahaman tentang beberapa prinsip dan pembelajaran berdasarkan kurikulum, antara lain: a) memberikan fasilitas siswa untuk mencari tahu; b) pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber; c) pendekatan ilmiah; d) pembelajaran terpadu; e) menjawab persoalan dengan menggunakan jawaban yang memiliki kebenaran multi dimensi; f) pembelajaran aplikatif; g) pembelajaran memadukan antara *hard skill* dan *soft skill*; h) pembelajaran mengutamakan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; i) pembelajaran menerapkan nilai-nilai pancasila; j) pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah, dan masyarakat; k) pemanfaatan teknologi dan informasi; l) memahami hakikat perbedaan individu dan latar belakang ras maupun budaya; dan m) pembelajaran menantang dan menyenangkan.<sup>48</sup>

### 1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam PP No 57 tahun 2021 merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam merumuskan: a) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu

---

<sup>48</sup>Suti'ah, "Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI," t.t., 31-32.

unit pembelajaran; b) cara untuk mencapai tujuan belajar; dan c) cara menilai ketercapaian tujuan belajar.<sup>49</sup>

Menurut Suti'ah, RPP berbasis Kurikulum 2013, dengan memperhatikan esensi dari pembelajaran Kurikulum 2013, yakni pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery learning*, *problem based learning*, *high order thinking skills*, dan *authentic assess-ment*.<sup>50</sup> Adapun jenis perangkat rencana pembelajaran (RPP) di MI/SD:<sup>51</sup>

- a. PROTA. Prota merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran yang dibuat untuk mengetahui alokasi waktu dan tema pelajaran yang akan diajarkan dalam satu tahun.
- b. PROSEM. Prosem atau program semester merupakan penjabaran dari prota yang digunakan untuk melihat alokasi waktu dan tema pelajaran yang akan diajarkan dalam waktu satu semester.
- c. Silabus. Silabus merupakan salah satu komponen rencana pembelajaran yang berisi tentang KI, KD, materi pembelajaran, waktu pembelajaran, indikator, media

---

<sup>49</sup> Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021

<sup>50</sup> Gunawan dkk., "Pendampingan Penerapan Strategi," 32.

<sup>51</sup> Maulana Arafat dan Ashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 135–44.



belajar, dan penilaian yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan.

- d. RPP. RPP merupakan penjabaran dari silabus atau biasanya RPP dibuat berdasarkan satuan tema yang akan diajarkan. RPP berisi tentang KI, KD, indikator, materi, sumber belajar, serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 ada 5 aspek yang termuat di dalamnya yaitu :<sup>52</sup>

- a. Kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- b. Mata pelajaran. Mata pelajaran disusun berdasarkan kompetensi inti dengan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.
- c. Beban belajar. Beban belajar merupakan jumlah waktu dari seluruh kegiatan siswa yang harus dilakukan selama satu pekan, satu semester, dan satu tahun.
- d. Kompetensi dasar. Kompetensi dasar dibuat guna mencapai kompetensi inti.

---

<sup>52</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), 58–61.

e. Muatan pelajaran.

Materi pelajaran yang disajikan di SD/MI merupakan materi pelajaran dengan pendekatan tematik terpadu. Ada 4 jenis pengintegrasian dalam pendekatan tematik terpadu. Pertama intradisipliner dilakukan dengan cara menggabungkan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh. Kedua, interdisipliner dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa KD mata pelajaran sehingga terkait antara satu dengan yang lainnya, tidak terjadi tumpang tindih, saling memperkuat, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Ketiga, multidisipliner merupakan pendekatan yang dilakukan dengan tidak menggabungkan KD dari beberapa mata pelajaran, sehingga setiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi dasarnya sendiri. Keempat, transdisipliner dilakukan dengan cara memadukan berbagai mata pelajaran dan dikaitkan dengan permasalahan yang dijumpai, sehingga pembelajaran akan bersifat kontekstual.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Hamalik dalam Maulana menyatakan bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 guru dituntut untuk profesional, berinovasi dan mampu berkreasi dalam melakukan pembelajaran. menurut Hamalik, guru profesional harus

memiliki kemampuan dasar: 1) menguasai bahan; 2) mampu mengelola kegiatan pembelajaran; 3) mampu mengelola kelas agar siswa mendapatkan pengalaman belajar; 4) menggunakan media/sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran; 5) menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar; 6) mengelola interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran; 7) penilaian prestasi siswa; 8) mengetahui fungsi-fungsi, program layanan bimbingan, dan penyuluhan; 9) memahami administrasi sekolah; dan 10) memahami prinsip pembelajaran dan mampu menafsirkan hasil penelitian tentang kependidikan untuk meningkatkan kemampuan pengajaran.<sup>53</sup>

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya, memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Pola pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan *guider*.
- b. Pola pembelajaran interaktif. Guru tidak menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, akan tetapi siswa berhak

---

<sup>53</sup>Maulana Arafat dan Ashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 115.

<sup>54</sup>Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 38.

untuk mencari pengetahuan sendiri dari berbagai sumber ilmu lainnya (lingkungan, buku, media lainnya).

- c. Pola pembelajaran jejaring. Melalui pola pembelajaran ini siswa mampu mendapatkan pengetahuan dari mana saja dan siapa saja yang bisa dihubungi dan diperoleh dengan menggunakan internet (pembelajaran berbasis online).
- d. Pola pembelajaran aktif dan kritis.
- e. Pola belajar kelompok.
- f. Pola pembelajaran tunggal (monodisiplin) menjadi pola pembelajaran interdisiplin.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk watak atau karakter siswa. Menurut Suti'ah, beberapa sikap yang harus terealisasi di dalam pembelajaran di dalam kurikulum 2013 adalah: a) kreatifitas; b) kemandirian; c) kerja sama; d) solidaritas; e) kepemimpinan; f) empati; g) toleransi; dan h) kecakapan hidup siswa.<sup>55</sup> Dede Rosyada mengemukakan bahwa dalam tahap pelaksanaan terdapat kegiatan: menyajikan, bertanya, mendampingi, menyediakan latihan, membuat transisi, mengelola, dan mendiskripsikan.<sup>56</sup> Dalam pembelajaran kurikulum 2013 kegiatan yang harus muncul adalah mengamati, menanya, mengumpulkan

---

<sup>55</sup>Suti'ah, "Perubahan Budaya Belajar," 31.

<sup>56</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan*, 41.

informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam RPP kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu bagian pendahuluan yang merupakan bagian apersepsi atau pengenalan materi yang terdiri dari kegiatan mengamati dan menanya, kegiatan inti yang terdiri dari mencoba dan menalar, dan kegiatan akhir atau penutup dengan melakukan kegiatan komunikasi hasil dari kegiatan inti.<sup>57</sup>

Suti'ah menyebutkan bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari 2 proses:<sup>58</sup>

a. Proses Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan dengan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Menurut Zainuddin pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>“Permendikbud No 103 Tahun 2014,” t.t.

<sup>58</sup>Suti'ah, “*Perubahan Budaya Belajar*,” 33.

<sup>59</sup>HM Zainuddin, “Implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter anak bangsa,” *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, Kediri: IAIN Kediri. Volume 9 Nomor 1 (2015): 131-139.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang telah ditentukan di dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang telah didapatkan dari proses analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung yang dapat diukur dengan menggunakan instrument penilaian yang telah ditentukan.

#### b. Proses Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai KI-1 dan KI-2 yaitu mengenai pengembangan nilai dan sikap.<sup>60</sup>Proses pembelajaran tidak langsung digunakan dalam pengembangan moral dan perilaku siswa. Proses pembelajaran ini terjadi pada saat pembelajaran langsung, tetapi tidak terwujud dalam kegiatan yang khusus. Proses pengembangan sikap dan nilai siswa diperoleh melalui interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajar.

Dalam peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 harus mencakup hal-hal sebagai berikut: a)

---

<sup>60</sup>Ibid.

pembelajaran interaktif; b) inspiratif; c) menyenangkan; d) menantang; e) memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif; dan f) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitas.<sup>61</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Dede Rosyada dalam Andi Prastowo menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam sebuah penilaian antara lain: memeriksa pemahaman, memberikan balikan, memuji dan mengkritik, menguji, menilai, dan melaporkan.<sup>62</sup> Dalam Kemendikbud 2013, penilaian kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut.<sup>63</sup>

- a. Belajar tuntas, setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi yang ditentukan dengan bantuan yang tepat serta memberikan waktu sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>61</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

<sup>62</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan*, 41.

<sup>63</sup> Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 25–27.

b. Autentik

Merupakan penilaian yang berkaitan dengan masalah dunia nyata. Penilaian autentik tidak hanya mengukur ranah pengetahuan siswa tetapi juga mengukur bagaimana siswa mengaplikasikan ilmu di dunia nyata. Penilaian ini menekankan pada berbagai aspek bukan hanya ranah kognitif saja, melainkan aspek sikap dan juga keterampilan mulai dari input, proses, sampai dengan output pembelajaran. yang termasuk ke dalam penilaian autentik adalah penilaian kinerja, penilaian proyek, portofolio, dan penilaian tertulis.

c. Berkesinambungan, yaitu penilaian yang dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran. penilaian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran.

d. Menggunakan penilaian yang bervariasi, dapat berupa tes tulis, lisan, unjuk kerja, portofolio, pengamatan, dll disesuaikan dengan tema yang diajarkan.

e. Berdasarkan acuan kriteria. Penilaian didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan atau biasa disebut dengan KKM.

Dalam kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Teknik dan instrument yang



digunakan dalam penilaian autentik dibedakan menjadi 3 ranah,yaitu:<sup>64</sup>

a. Penilaian Kompetensi Sikap

- 1) Observasi. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran selama perilaku tersebut dapat diamati oleh guru.

Nama	Aspek yang dinilai				Keterangan
	Sikap A	Sikap B	Sikap C	Sikap D	

Tabel a.1 Contoh Format Penilaian Observasi

- 2) Penilaian Diri. Penilaian diri merupakan cara penilaian yang dilakukan dengan menyebutkan kelemahan dan kelebihan diri sendiri terhadap kompetensi dalam pembelajaran.

Nama	Aspek yang dinilai	Keterangan

---

<sup>64</sup>“Permendikbud No 103 Tahun 2014.”

	Sikap A	Sikap B	Sikap C	Sikap D	an

Tabel a.1 Contoh Format Penilaian Observasi

- 3) Penilaian Teman Sebaya. Penilaian ini dilakukan oleh siswa dengan cara siswa saling menilai dengan siswa lainnya tentang pencapaian kompetensi.

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2.	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3.	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				

4.	Dst ...				
----	---------	--	--	--	--

Tabel a.3 Contoh Format Penilaian Teman Sebaya

- 4) Penilaian Jurnal. Merupakan catatan yang berisi tentang sikap positif dan negatif siswa selama atau sesudah mengikuti pembelajaran.

<b>JURNAL</b>		
Nama : .....		
Kelas : .....		
Hari tanggal	Kejadian	Keterangan

Tabel a.4 Contoh Format Penilaian Jurnal

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes tertulis

Tes tertulis ini menghendaki agar siswa mampu menggunakan jawabannya sendiri dalam menjawab persoalan. Beberapa bentuk soal yang termasuk dalam tes tertulis antara lain:

- a) Soal yang memiliki jawaban meliputi pilihan ganda, dua jawaban (ya atau tidak, benar atau salah), menjodohkan, dan sebab-akibat.
  - b) Menyuplai jawaban yang meliputi soal isian atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian.
  - 2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan pertanyaan. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui kompetensi pengetahuan siswa dan ketepatan penggunaan istilah dalam penyampaian gagasan maupun pertanyaan selama mengikuti pembelajaran.
  - 3) Penugasan. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan karakteristik penugasan.
- c. Penilaian Kompetensi Keterampilan
- 1) Unjuk kerja/kinerja/praktik. Unjuk kerja digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penilaian unjuk kerja dapat berupa daftar cek dan skala penilaian.
  - 2) Proyek. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

3) Produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana kebersihan, dll.

4) Portofolio.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan.

5) Tertulis. Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

Sedangkan, dalam PP No 57 tahun 2021 disebutkan bahwa ada tiga jenis penilaian yaitu dilakukan oleh pendidik atau pengajar yang bersangkutan, dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan, dan dilakukan oleh siswa.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

### C. Sekolah Alam

Konsep *school of nature* atau sekolah alam adalah memberikan pembelajaran pada anak sesuai dengan fitrah anak atau sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Pembelajaran di sekolah alam memiliki fokus terhadap perkembangan anak sesuai dengan usia serta bakat dan minat yang dimiliki. Tidak ada pemaksaan, sehingga anak bisa dengan bebas mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.<sup>66</sup>

Sekolah alam pada dasarnya merupakan sekolah inklusi yang berarti bahwa sekolah merupakan salah satu sekolah yang menampung pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sekolah alam memiliki prinsip pendidikan bersama yaitu dengan mempersatukan antara siswa biasa dan siswa berkebutuhan khusus masing-masing pihak akan dapat belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah alam menekankan pada aktivitas diluar lingkungan yang bertujuan agar siswa merasakan kenyamanan dan kegembiraan selama pembelajaran. hal tersebut diyakini oleh lembaga sekolah alam bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak

---

<sup>66</sup>Sulistyowati, "Natural School Curriculum Study In Order To Prevent Educational Character Education Basic School Level," *Journal of Education*, Malang: Universitas PGRI Kanjuruhan. Malang Volume 2 Nomor 1 (2017): 159-162.

dalam menikmati masa-masa awal pertembuhan dan membangun pandangan positif terhadap bumi yang dihuni.<sup>67</sup>

Sekolah alam didirikan untuk mendidik orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Dengan firman Allah SWT bahwa apa yang ada di alam semesta ini memberikan hikmah, sesuai dengan tanda-tanda kebesaran tentunya bagi yang berfikir. Keberadaan sekolah alam dalam kurikulum tujuannya meliputi terciptanya akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan terciptanya pemahaman yang memadai tentang kepemimpinan.<sup>68</sup>

Model pembelajaran yang diterapkan oleh Nature School adalah pembelajaran tematik-integral, dimana tema saling terkait dan berhubungan dengan berbagai mata pelajaran. Satu tema dapat dieksplorasi dengan lebih inovatif ke dalam konteks yang lebih luas berdasarkan setiap mata pelajaran. Model pembelajaran integral-tematik diterapkan pada tingkat awal hingga sekolah menengah. Bentuk pengembangan kurikulum dalam pembelajaran ramah lingkungan yang diterapkan oleh Sekolah Alam mengacu pada bentuk kurikulum dengan model jaring laba-laba (yaitu jaringan

---

<sup>67</sup>Hamadani, "Sekolah alam: Alternatif," 87.

<sup>68</sup>Muafiah dkk., "Building Early Children's Responsibility to Anticipate Radicalism in Pelangi Alam Kindergarten," 2.

pemahaman holistik atas suatu tema yang dipelajari), rencana semester (rencana pengajaran dibuat selama satu semester), rencana mingguan (rencana pembelajaran selama satu minggu), dan rencana harian (hampir sama dengan rencana mingguan).<sup>69</sup>

#### **D. Pendidikan Karakter Sekolah Alam**

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri yang meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, maupun negara.<sup>70</sup> Sedangkan karakter diartikan sebagai watak, tabiat, ciri khas yang secara alamiah dimiliki oleh seseorang.<sup>71</sup> Sehingga, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang secara sadar dan terencana dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi yang ada pada diri manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bernegara.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Sagala Dkk., "Environment-Friendly Education as A Solution to Against Global Warming: A Case Study at Sekolah Alam Lampung, Indonesia." 90.

<sup>70</sup>I. Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu* (Bali: Nilacakra, 2021), 7.

<sup>71</sup>Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Bengkulu: IAIN Curup. Volume 1 Nomor 1 (2017): 1–24.

<sup>72</sup>Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 4.



Penyelenggaraan pendidikan nasional dalam Zoga dan Raden memiliki tujuan untuk membentuk karakter:

- 1) Olah Hati (*spiritual & emotional development*) meliputi Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- 2) Olah Pikir (*intellectual development*) meliputi cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif.
- 3) Olah raga (*physical & kinesthetic development*) meliputi bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih.
- 4) Olah Rasa/Karsa (*affective and creativity development*); Ramah,saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong,nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, danberetos kerja.<sup>73</sup>

Karakter merupakan nilai dasar yang dibutuhkan dalam membentuk kepribadian seseorang yang terbentuk karena

---

<sup>73</sup>Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Malang. Volume 1 Nomor 3 (2018): 372–80.

pengaruh hereditas dan lingkungan.<sup>74</sup> Secara teoritis pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan moral (pengetahuan tentang baik buruk), perasaan moral (keinginan), dan perilaku moral (kemampuan untuk berbuat).<sup>75</sup> Oleh karena itu, membentuk lingkungan yang positif sangat diperlukan. Menurut Berkowitz dan Bier dalam Yeni Wulandari pemilihan metode penanaman karakter yang tepat juga sangat mempengaruhi hasil dari tujuan yang diharapkan.<sup>76</sup> Menurut Ridwan Abdullah, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan bercerita.<sup>77</sup> Sedangkan, dalam kemendiknas strategi yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, sehingga penanaman nilai tidak hanya

---

<sup>74</sup>Rosidatun, "Model Implementasi Pendidikan Karakter - Rosidatun - Google Buku," 2018, 20, <https://books.google.co.id/books?id=6vnlDwaaqbaj&printsec=frontcover&dq=pendidikan+karakter&hl=id&sa=X&ved=2ahukewjbhpcp866hvahvwwyskhwygacoq6aewa3oecakqag#v=onepage&q=pendidikan%20karakter&f=false> (9 Maret 2021). Diakses pada pukul 19.26 WIB.

<sup>75</sup>Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 2.

<sup>76</sup>Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Palembang: Universitas PGRI Palembang. Volume 2 Nomor 2 (2017): 290–302.

<sup>77</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Bumi Aksara, 2016), 23.

pada ranah pengetahuan saja tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup>

Menurut teori *social-learning*, perkembangan moral anak berlangsung melalui tahap peneruan. Pada tahap ini anak mengenal tingkah laku moral melalui pengamatan terhadap orang tua maupun orang dewasa lainnya. Sedangkan, menurut teori piaget, menjelaskan bahwa perkembangan moral erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak, yaitu Anak-anak awal (0-7 tahun) berada pada tahap pramoralitas (*prakonvensional*), Anak-anak akhir (7-15 tahun) berada pada tahap moralitas (*konvensional*), dan Remaja (15-19 tahun) berada pada tahap moralitas dengan penerimaan prinsip-prinsip moral (*postkonvensional*).<sup>79</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah basis keluarga yang kuat, keterlibatan ayah-ibu dalam pengasuhan anak (*parenthood*), pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, pembiasaan, konsistensi, adanya *reward and punishment*, serta keteladanan.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Indonesia." 10.

<sup>79</sup>Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." 20.

<sup>80</sup>Ibid.

Jaringan Sekolah Alam Nusantara memiliki (JSAN) fokus 4 karakter yang ingin dibentuk pada anak. Empat nilai karakter ini disebut dengan *core values* yaitu: akhlakul karimah, *leadership*, logika, dan bisnis.

#### 1. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai keislaman yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>81</sup> Materi karakter yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits dibedakan menjadi 3 dimensi yaitu akhlak kepada Allah yang meliputi mengenal Allah, berhubungan dengan Allah, dan meminta tolong kepada Allah. Ruang lingkup akhlak terhadap manusia mencakup akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap lingkungan masyarakat. Bagian ketiga adalah akhlak terhadap alam sekitar yaitu sifat untuk memelihara, melestarikan, serta memakmurkan manusia.<sup>82</sup> Menurut Hamka, akhlakul karimah merupakan sifat-sifat yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam yang termanifestasi dalam bentuk perilaku sabar,

---

<sup>81</sup>Nur Hasanah Ismatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa," *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: STAI Syamsul 'Ulum, Volume 1 Nomor 1 (2019): 59–73.

<sup>82</sup>Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," 22.

*istiqamah, amanah*, adil, kasih sayang, hemat, berani, kuat, malu, menjaga kesucian diri, dan menepati janji.<sup>83</sup>

## 2. Leadership

Northouse dan Rowe dalam Rose Ngozi dkk mengartikan bahwa kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mampu mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Bass dan Bass dalam artikel yang sama menyatakan bahwa kepemimpinan dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar mandiri, pendidikan, pelatihan, memberikan pengalaman tanpa henti. Adapun sifat kepemimpinan yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari antara lain: visioner, bergairah, kreatif, fleksibel, menginspirasi, inovatif, berani, imajinatif, eksperimental, dan memulai perubahan.<sup>84</sup>

## 3. Logika

Saragih dalam I Made Surat menungkapkan bahwa berpikir logis merupakan kemampuan seseorang dalam menalar atau memahami pengetahuan, kemampuan aplikasi, analisis, mengambil kesimpulan, dan kemampuan untuk

---

<sup>83</sup>Ibid.

<sup>84</sup>Rose Ngozi Amanchukwu, Gloria Jones Stanley, dan Nwachukwu Prince Ololube, "A review of leadership theories, principles and styles and their relevance to educational management," *Management*, Nigeria: Ignatius Ajuro University of Education. Volume 5 Nomor 1 (2015): 6–14.

menilai. Sedangkan, Ni'matus dalam literatur yang sama mengungkapkan bahwa berpikir logis meliputi keruntutan berpikir, kemampuan berargumen, dan penarikan kesimpulan.<sup>85</sup>

#### 4. Bisnis

John Dewey dalam Azzahra yang dikutip oleh Sabariah menyatakan bahwa konsep dasar ekonomi yang perlu diajarkan pada anak usia dini antara lain: (a) konsep memahami kelangkaan sumber daya terhadap keinginan manusia yang tidak terbatas, (b) konsep pengambilan keputusan tentang apa saja yang merupakan kebutuhan dan apa saja yang merupakan keinginan, (c) konsep produksi adalah pembelajaran terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi yang meliputi konsumen, pembayaran, barang dan jasa, dan proses produksi, (d) konsep mempersiapkan karier (cita-cita) sebagai sesuatu yang dapat memberikan tujuan & arah dalam hidup, (e) konsep perilaku & nilai terhadap diri sendiri sehingga membentuk kepercayaan diri. Tugas dimana sikap terhadap pekerjaan di masa depan berkembang melalui rasa tanggung jawab dikelas, kesadaran akan pekerjaan, karir, dan pekerja akan menyadarkan mereka untuk memilih berada di posisi

---

<sup>85</sup>I Made Surat, "Pembentukan Karakter dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Saintifik," *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Denpasar:IKIP PGRI Bali Volume 5 Nomor 1 (2016): 57–65.

mana. Peran gender dimana profesi atau karir yang dikaitkan oleh gender merupakan sesuatu pemahaman yang salah, karena semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam berkarir. Keterampilan dasar dalam kehidupan seperti memiliki keterampilan dasar (berpikir matematis, menguasai teknologi, membaca peluang dan mengambil keputusan) dan penguasaan *soft skill* (bekerja dengan tim, serta mampu menjelaskan dan memprestasikan dengan baik).<sup>86</sup>



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>86</sup>Etika Sabariah, “Menanamkan Karakter Bisnis Sebelum Meningkatkan Pelatihan untuk Produktivitas Ekonomi,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Cirebon:Syntax Corporation. Volume 4Nomor 7 (2019): 33–45.

Dalam bab ini akan dibahas bagaimana pendekatan penelitian, jenis penelitian, instrumen, sumber dan jenis data, teknik penumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan dalam penelitian mengenai implementasi kurikulum selama masa pandemi Covid-19 yang ada di MI Pelangi Alam Ponorogo.

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.<sup>87</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data yang berupa penjelasan dan gambaran yang terjadi di MI Pelangi Alam Ponorogo yang didapatkan melalui pengamatan terhadap kata-kata tertulis (dokumentasi) maupun lisan dari kepala sekolah, guru, maupun staf, atau warga sekolah lainnya.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* yaitu jenis studi etnografi yang mendukung pada satu unit, seperti individu, satu kelompok, satu organisasi,

---

<sup>87</sup>Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.



atau satu program. Tujuannya adalah untuk mencapai pada uraian dan pemahaman yang terperinci terhadap entitas ("kasus").<sup>88</sup>Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus positif terhadap implementasi kurikulum berbasis *core values* berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dikembangkan di MI Pelangi Alam Ponorogo selama masa pandemi Covid-19.

### C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian ini akan diperoleh melalui kata-kata dengan penguatan dokumen. Pertama, kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: kepala sekolah, tata usaha, guru MI Pelangi Alam Ponorogo. Kedua, sumber tertulis sebagai data pendukung. Diantara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, dan perangkat kurikulum di MI Pelangi Alam Ponorogo.<sup>89</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara Tak Terstruktur

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Maksud wawancara terbuka dalam

---

<sup>88</sup>Donald Ary, Et.al, *Introduction to Research in Education* (Canada: Ceangege Learning, 2010), 29.

<sup>89</sup>Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

konteks penelitian ini adalah informan atau orang-orang yang diwawancarai mengetahui tujuan dari wawancara yang sedang dilakukan serta mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur.<sup>90</sup> Artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir dan tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga, pertanyaan dan jawaban dalam wawancara ini dapat berkembang seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive*, yaitu sebagai berikut:

- a. Afifah Rusydina, guru sekaligus kepala sekolah MI Pelangi Alam sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di sekolah.
- b. Guru pengajar di MI Pelangi Alam, sebagai fasilitator sekaligus pelaksana kurikulum.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*). Lincoln dan Guba

---

<sup>90</sup>Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya “rekaman” adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah bukti kegiatan-kegiatan pembelajaran berupa RPP, silabus, perangkat pembelajaran, serta bukti tertulis lainnya terkait dengan penanaman nilai yang ada di MI Pelangi Alam Ponorogo.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>91</sup>Lincoln & Guba, 228.

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>92</sup>Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles and A. Michael. Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yaitu *data collection, data reduction, data display, conclusion / verification*.<sup>93</sup>

Langkah pertama yaitu koleksi data. Dalam proses ini semua data baik data yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah dan staf pengajar maupun pengumpulan dokumen di MI Pelangi Alam Ponorogo disimpan dalam catatan berupa transkrip dan laporan dokumentasi. Langkah kedua yaitu reduksi data. Setelah data berupa hasil wawancara dan dokumentasi telah diperoleh, langkah selanjutnya yaitu memilah-milah data berdasarkan masalah penelitian yang ingin dideskripsikan. Peneliti memilih dan mengklasifikasikan data pada bagian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran terkait dengan penanaman *core values* di MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19. Pada

---

<sup>92</sup>*Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 157.

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

tahap display data, data yang telah dipilah berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, kemudian disajikan secara naratif untuk mengetahui apakah data tersebut mendukung teori yang digunakan atau merupakan temuan baru yang didapatkan dari lapangan. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan masalah penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kurikulum berbasis *core values* di MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data adalah dengan melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber.<sup>94</sup>

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang

---

<sup>94</sup> Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>95</sup> Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah dengan wawancara terkait implementasi kurikulum yang ada di MI Pelangi Alam Ponorogo kepada informan yang berbeda atau wawancara mendalam dengan orang tua siswa untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

## 2. Kecukupan referensial.

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>96</sup> Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera, tape-recorder, handycam* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah menggunakan kamera handphone dan *tape recorder* untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya.

## G. Tahapan Penelitian

---

<sup>95</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

<sup>96</sup> Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 313.

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. Tahap ini dilakukan bulan Februari 2021; (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan sambil mengumpulkan data. Tahap ini dilakukan bulan Februari 2021 (3) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap ini dilakukan bulan Maret 2021 (4) Tahap penulisan laporan pada bulan yang sama yaitu bulan Maret 2021.

## BAB IV

### PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS *CORE VALUES* DI MI PELANGI ALAM PONOROGO DI MASA PANDEMI COVID-19

#### A. Paparan Data

MI Pelangi Alam merupakan sekolah alam berbasis Islam yang termasuk ke dalam jaringan JSAN (jaringan sekolah alam nasional) yang memiliki visi dan misi untuk menciptakan pribadi unggulan, komunitas manusia yang sholeh serta mampu mendayagunakan potensi alam yang merupakan amanah dan warisan umat manusia yang diciptakan sebagai *Khalifah fil ardh* ( pemakmur bumi).<sup>97</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Hanan salah satu fasilitator:

“Tujuannya utamanya itu ada dua yang pertama menjadi seseorang yang dia benar-benar berperan sebagaimana yang telah ditetapkan kepada Allah *subhanahu wa ta’ala* yaitu sebagai *khalifah* di bumi dan juga sebagai hamba allah. Maksudnya *khalifah* di bumi itu ya dia benar-benar ramah terhadap alam semesta ini seperti itu. Allah SWT berfirman bahwa segala sesuatu di bumi ini harus ditundukkan terus aanahnya itu kita

---

<sup>97</sup> Lihat Profil MI Pelangi Alam Ponorogo



harus merawatnya. Empat pilar itu merupakan sarana untuk membentuk anak seperti itu.”<sup>98</sup>

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di MI Pelangi Alam menggunakan kurikulum 2013, sebagaimana disampaikan oleh Afifah Rusydiana selaku kepala sekolah: “Untuk kurikulum sebenarnya kita masih pakai kurikulum 2013 itu dari benang merah itu masih pakai itu sebenarnya jadi, sesuai yang diberlakukan oleh dinas tidak buat kurikulum sendiri.”<sup>99</sup>

Kurikulum yang digunakan di Pelangi Alam merupakan kurikulum 2013 dengan memadukan ciri khas sekolah alam yaitu pendidikan dengan basis alam. Target dan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan di pelangi alam pada dasarnya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, perbedaannya dengan sekolah lain terletak pada cara penerapannya sesuai dengan ciri khas sekolah alam yaitu pembelajaran dilakukan tidak menggunakan LKS. Hal ini disampaikan oleh Afifah Rusydiana:

---

<sup>98</sup>Hanan, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 8 Maret 2021 Pukul 09.27-10.00 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>99</sup>Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

“Tapi, yang membedakan kita cara mengajarkannya ke anak-anak itu tidak lewat LKS dan memang tidak ada LKS sama sekali ataupun buku paket kita tidak ada.”<sup>100</sup>

“Belajar bersama alam itu kan tidak ada di sekolah yang biasa kan, kita dikasih materi tentang itu materi belajar bersama alam itu kan memang lebih ke penerapannya aja sih. Tapi, target-targetnya tetap yang ada di kurikulum 2013 itu. Cuma caranya aja yang berbeda itu. Cuma caranya aja yang berbeda itu cara yang digunakan oleh sekolah alam.”<sup>101</sup>

Program pendidikan yang ada di MI Pelangi Alam terdiri atas program tahunan yang disusun setiap tahun sekali. Selain itu, terdapat program semester yang disusun setiap satu semester sekali. Dalam kegiatan tersebut digunakan sebagai ajang evaluasi pembelajaran bagi guru mengenai kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi selama pembelajaran untuk kemudian ditentukan pemecahan bagi masalah-masalah tersebut. Selain evaluasi, kegiatan tersebut juga digunakan untuk menentukan tema pembelajaran selama satu tahun. Sebagaimana pernyataan dari Afifah Rusydiana:

---

<sup>100</sup>Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>101</sup>Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

“Kalau program tahunan kan memang setiap Desember sih kemarin akhir tahun itu untuk satu tahun kegiatan. Terus program semester kan kita memang ada raker yang dilakukan setiap satu semester sekali sih makutnya rakernya itu membahas tentang masalah raker sekolahan itu setiap akhir semester sekali itu untuk membahas semester depan sama evaluasi sedikit masalah pembelajaran sekalian untuk menentukan temanya untuk semester depan. Biasanya seminggu jadi sekalian merancang tema-tema besarnya. Jadi, untuk tema kecil, sub temanya kan sudah ada di yang perminggu itu yang RPPMnya itu.”<sup>102</sup>

Acuan yang digunakan dalam pembelajaran di MI Pelangi Alam menggunakan RPPM, yaitu bentuk perencanaan yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu pekan. Hal ini disampaikan oleh Tisam salah satu fasilitator di MI Pelangi Alam: “Kalau disini namanya RPPM ya jadi nggak sedetail RPP dan silabus. Nah kalau disini lebih ke ini, misalkan pekan ini target pembelajarannya apa terus nanti bentuk pembelajarannya apa gitu.”<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>103</sup>Tisam, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 08.57-09.20 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

Tema yang ditentukan di MI Pelangi Alam disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi. Sebagai contoh pada masa pandemi tema yang diambil adalah mengenai *survival life*.

“Iya sih tapi tidak semuanya karena waktunya nggak cukup. Cuma gambaran besarnya aja kan. Kalau semester ini kan tema besarnya tentang *survival life* soalnya masih berhubungan dengan pandemi. Jadi kita temanya mengacu pada apa yang terjadi sekarang jadi konseptualnya yang sekarang itu apa atau bukan yang sekarang juga sih kayak yang tahun lalu kan memang belum ada pandemi kan ya udah temanya tentang sekolah jadi semua yang ada di sekolah. Termasuk bangunannya, termasuk tanaman, kan banyak hal yang ada di sekolah itu dipelajari semuanya.”<sup>104</sup>

Tema *survival life* yang ditentukan oleh Pelangi Alam selama pandemi berisi kegiatan-kegiatan produktif seperti menanam, beternak, dan sebagainya dengan tujuan untuk melatih anak agar mereka mampu untuk bertahan hidup hubungannya dengan memenuhi kebutuhan pangan selama pandemi, sebagaimana penjelasan Siti Nuryani:

“*Survival life* itu di dalamnya ada menanam, beternak, dsb itu tujuannya kan untuk bertahan hidup. Jadi, di era pandemi itu misalnya kita tidak bisa menyetok bahan pangan kita itu nggak harus beli tapi kita bisa

---

<sup>104</sup>Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

memproduksi sendiri dengan cara seperti itu. Jadi anak-anak itu diajari untuk bertahan hidup di era apapun. Jadi tema di MI Pelangi Alam itu menyesuaikan keadaan, tidak berpacu pada punya Kementerian.”<sup>105</sup>

Dalam penyusunan RPPM, guru menggunakan indikator pembelajaran yang ada di dalam benang merah. Sebagaimana keterangan siti nuryani yang juga merupakan salah satu fasilitator MI pelangi alam: “ada RPPM mbak untuk silabus ada tapi masih belum tersusun secara sistematis trus acuan untuk membuat RPPM itu ada benang merah.”<sup>106</sup> Benang merah yang dimaksud di dalam penyusunan RPPM di MI Pelangi alam merupakan kisi-kisi materi setiap mata pelajaran yang diambil disesuaikan tema yang diambil serta tingkatan kelas siswa.<sup>107</sup>

Sebagaimana telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa sumber belajar yang digunakan di MI Pelangi Alam tidak menggunakan LKS, namun sekolah menggunakan sumber belajar lain diantaranya modul dan alam sekitar. Hal ini disampaikan oleh Hanan: “Sumber belajarnya modul, terus alam

---

<sup>105</sup>Siti Nuryani, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 16.38-17.00 WIB di Kediaman Siti Nuryani.

<sup>106</sup>Siti Nuryani, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 16.38-17.00 WIB di Kediaman Siti Nuryani.

<sup>107</sup>Lihat Dokumen Benang Merah MI Pelangi Alam Ponorogo

sekitar.”<sup>108</sup> Selain modul dan alam sekitar, selama pandemi sumber belajar yang digunakan adalah buku-buku bacaan dan juga video berisi materi yang dibuat oleh guru dan kemudian dikirimkan kepada wali murid. Sebagaimana penjelasan Siti Nuryani: “Modul, alam sekitar di rumah, terus buku-buku kadang bukunya sendiri. Terus kadang kita yang bercerita mereka mendengarkan video juga bisa jadi gurunya praktik dan dikirimkan ke anak-anaknya.”<sup>109</sup>

## **B. Analisis Data**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang sistematis yang didalamnya memuat tujuan, isi, strategi serta program-program yang diberikan oleh lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>110</sup> MI Pelangi Alam sebagai salah satu sekolah alam yang berbasis Islam di Ponorogo menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya dan dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah alam. Sebagai sekolah alam dalam penyelenggaraan pendidikannya

---

<sup>108</sup>Hanan, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 09.27-10.00 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>109</sup>Siti Nuryani, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 16.38-17.00 WIB di Kediaman Siti Nuryani.

<sup>110</sup>Sisdiknas No 20 Tahun 2003

menggunakan prinsip belajar dengan alam dan pedoman pelaksanaan pendidikan di MI Pelangi Alam mengacu pada pelatihan yang diberikan oleh JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara) serta prinsip perkembangan anak.

Perencanaan pembelajaran merupakan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.<sup>111</sup> Perangkat pembelajaran terdiri dari prota, silabus, dan RPP.<sup>112</sup> Adapun perencanaan yang dilakukan di MI Pelangi Alam antara lain:

#### 1. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Visi dan misi tujuan pengajaran ditetapkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional yang mengacu pada SK, KD, dan indikator belajar.<sup>113</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam UU Sisdiknas bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diantaranya adalah untuk membentuk watak dan karakter bangsa. Hal tersebut tercantum dalam

---

<sup>111</sup> Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021

<sup>112</sup> Maulana Arafat dan Ashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), 135–44.

<sup>113</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 5–6.



kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis karakter.

MI Pelangi Alam Ponorogo sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam menyelenggarakan pendidikan memiliki empat karakter yang dimasukkan ke dalam pembelajarannya antara lain akhlakul karimah, *leadership*, logika, dan bisnis. Pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah alam mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum 2013 kemudian disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi serta ciri khas sekolah alam. MI Pelangi Alam Ponorogo memiliki visi mendidik anak sesuai fitrah dan misi untuk membentuk anak didiknya untuk menjadi *khalifah fil ard* dan sebagai hamba Allah. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan disesuaikan dengan perkembangan anak. Sehingga, dalam pelaksanaannya tidak mengedepankan paksaan tetapi memperhatikan perkembangan anak yang berbeda-beda. Sekolah memiliki ciri khas dalam penanaman karakter bagi anak didiknya. Semua sekolah alam yang termasuk di dalam JSAN menerapkan empat pilar tersebut dalam pembelajarannya namun, setiap sekolah memiliki cara sendiri-sendiri dalam menerapkannya disesuaikan dengan tujuan dan ciri khas serta kondisi sekolah masing-masing. *Core value* yang diterapkan di MI Pelangi Alam Ponorogo memiliki



tujuan untuk membentuk manusia sebagai *khalifah* di bumi dan sebagai hamba Allah.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penyelenggaraan *core value* di MI Pelangi Alam memiliki fokus dan beban berdasarkan tingkatan perkembangan anak. Karakter yang ingin dibentuk disesuaikan dengan tema yang ditentukan setiap minggunya. Tidak semua tema bisa mencakup keempat pilar tersebut. Namun, ada yang hanya bisa mencakup 2 kemudian ada yang 3. Ada empat *core value* yang ditanamkan dalam tema-tema yang diajarkan di MI Pelangi Alam Ponorogo yaitu akhlakul karimah, *leadership*, berpikir logika, dan bisnis. Dalam berakhlakul karimah peserta didik dalam pencapaian yang diinginkan agar dapat membentuk suatu hubungan yang sesuai dengan agama yakni membentuk hubungan spiritual dengan Tuhannya (*hablumminallah*), hubungan sosial terhadap sesama (*hablumminnanaas*), serta hubungan dengan alam lingkungannya. *Leadership* di Pelangi Alam memiliki tujuan untuk membentuk dasar-dasar kepemimpinan baik terhadap dirinya, keluarganya, maupun lingkungannya. Kemampuan peserta didik dalam berpikir logika yang diharapkan dari anak yaitu melatih untuk bersikap kritis dalam menanggapi respon yang diberikan. Kemampuan peserta didik dalam berbisnis dalam hal ini untuk melatih

keaktivitas dan kemandirian sejak dini. Dalam hal ini, secara tidak langsung peserta didik tidak hanya diajarkan tentang teori, akan tetapi juga dapat melakukan praktik sehingga diperoleh keseimbangan antara keduanya.

## 2. Menyusun Prota, Promes, dan Silabus

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di MI Pelangi Alam dibuat dengan berpedoman pada prota (program tahunan), promes (program semester), dan silabus yang telah ditetapkan oleh Pelangi Alam. Prota di Pelangi Alam disusun dalam sebuah kegiatan rapat kerja yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. kegiatan ini bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran serta menentukan tema-tema yang akan diajarkan selama satu tahun ke depan serta menentukan alokasi atau pembagian waktu dalam menuntaskan tema yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun juga ditentukan pada saat tersebut. Sedangkan promes disusun setiap akhir satu semester sekali. Promes berisi alokasi waktu dan tema-tema yang akan diajarkan dalam kurun waktu satu semester.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Maulana Arafat dan Ashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 135–44.

### 3. Menentukan tema dan tujuan pembelajaran

Penentuan tema di MI Pelangi Alam dibuat pada saat dilakukan kegiatan raker kerja. Tema di Pelangi Alam ditentukan sendiri oleh guru disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini walaupun dalam kurikulum 2013 tema sudah ditentukan dari pemerintah. Sebagai contoh tema yang diambil dan diterapkan pada tahun ini adalah dengan melihat kondisi dunia yang sedang dihadapkan pada masa pandemi Covid-19. MI Pelangi Alam mengambil tema umum *survival life* dengan tujuan untuk melatih agar seseorang mampu untuk tetap bertahan hidup di era pandemi ini. Anak dilatih untuk mampu melakukan kegiatan produksi sebagai salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa pangan. Kegiatan ini terwujud dalam sub tema yang diambil, diantaranya beternak dan menanam, kebersihan, kesehatan, dan kebahagiaan.

Dalam menyusun tema pembelajaran mingguan, MI Pelangi Alam menggunakan model *spider web*. *Spider web* atau jaring laba-laba merupakan salah satu model dalam mengembangkan tema pada pembelajaran tematik. dengan menggunakan model ini, guru menentukan tema kemudian memadukan berbagai mata pelajaran dan dikaitkan dengan tema yang telah ditentukan. Setelah menentukan sub tema guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

dalam satu sub tema dapat memuat beberapa kegiatan yang dilakukan setiap minggunya.

Penyusunan sub tema di MI Pelangi Alam dan analisis *core values* yang ditanamkan selama pandemi adalah sebagai berikut:

Tema: *Survival Life*

Sub tema	Tujuan	Kegiatan	Analisis Core Value
Menanam	Melakukan penyediaan makanan Mempunyai rasa sabar Peduli terhadap sesama	<b>Judul kegiatan: menanam sayur</b> Jelajah pekarangan rumah Pemilihan alat dan bahan Penyediaan pupuk Proses penanaman Pengamanatan dan perawatan Proses memanen Proses distribusi	Bisnis: melatih rasa tanggung jawab dan memelihara amanah berupa tugas yang diberikan oleh guru, belajar untuk memenuhi kebutuhan (John Dewey) Akhlakul karimah terhadap allah: melatih untuk menerima takdir allah (Hamka), anak dilatih untuk sabar menunggu hasil panen atas proses menanam yang telah dilakukan Akhlakul karimah terhadap sesama manusia berupa sikap kasih sayang dan peduli lewat kegiatan distribusi yaitu anak membagikan hasil

			panennya kepada orang lain (Hamka) Logika ditumbuhkan melalui pengamatan
Beternak (lele, ayam)	1. mempunyai rasa kasih sayang terhadap binatang 2. melatih karakter disiplin 3. mampu mengolah dan menjadikan cadangan pangan	<b>Judul kegiatan: aku dan ternakku</b> Membeli bibit ternak di pasar hewan Membuat tempat ternak Pengamatan dan pemeliharaan ternak Perawatan dan pemeliharaan ternak Perawatan tempat ternak Memanen ternak Mengolah ternak	Bisnis: jual beli, kreatifitas, kegiatan produksi (mengolah barang) Logika: pengamatan Akhlik terhadap makhluk allah: merawat, memelihara, dan memberi makan hewan ternak Disiplin
Kebersihan	Peduli diri, dan keluarga, lingkungan Mempunyai kreatifitas dan kebersihan	<b>Judul kegiatan: pola hidup bersih</b> Merapikan kamar Bersih diri Bersih lingkungan Memanfaatkan barang bekas Memanfaatkan	Disiplin Mandiri tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi Akhlik terhadap allah, manusia, dan lingkungan Bisnis: Kreatif

		sampah Membersihkan barang pribadi	
Kesehatan	Siswa mampu bersyukur atas nikmat jasmani Siswa mampu menjaga pola hidup sehat dalam keseharian	<b>Judul kegiatan:</b> <b>aku bisa hidup sehat</b> Olahraga rutin Menjaga pola makan Menjaga pola tidur Menjaga imunitas Pola hidup sehat	Disiplin Tanggung jawab terhadap diri sendiri Akhlak kepada allah untuk selalu bersyukur.
Kebahagiaan	Siswa mampu mempunyai manajemen Siswa mempunyai rasa beriman dan taat kepada allah SWT	<b>Judul kegiatan:</b> <b>aku bisa hidup sehat</b> Ibadah rutin Family time Melakukan hobi Bermain dengan teman Silaturahmi menjalin komunikasi Tadabbur alam	Disiplin Tanggung jawab Akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara Akhlak dengan orang lain Mengingat kebesaran Allah

Tema yang ditentukan berlaku untuk semua kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam dengan fokus atau beban yang berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tujuan dari penetapan tema yang sama serta pemilihan tema yang berkesinambungan memiliki tujuan agar pengetahuan yang didapatkan serta perilaku yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dilanjutkan ke jenjang berikutnya.

Sehingga, menjadi satu kesatuan karakter yang utuh dan tujuan atau visi dan misi dari lembaga dapat tercapai.

#### 4. Membuat RPPM

Langkah selanjutnya setelah membuat prota dan promes serta silabus yaitu membuat RPP. RPP merupakan penjabaran dari silabus atau biasanya RPP dibuat berdasarkan satuan tema yang akan diajarkan.<sup>115</sup> Pedoman dalam membuat RPP adalah: (a) disusun berdasarkan program tahunan dan program semester; (b) proses penyusunan harus realistis, memerhitungkan sumber daya yang ada, yaitu sumber belajar, kemampuan guru, dan waktu yang tersedia; dan (c) proses penyusunan harus operasional, artinya RPP dapat dilaksanakan.<sup>116</sup> Setelah menentukan prota dan promes yang telah ditetapkan dan disusun pada rapat kerja, kemudian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di MI Pelangi Alam dituangkan dalam bentuk RPPM. RPPM merupakan sebuah perencanaan yang dibuat dalam satuan mingguan. hal ini didasari bahwa sebuah tema dalam pembelajaran harus berkesinambungan setiap minggunya. Dalam RPPM di MI Pelangi Alam terdiri dari identitas kelas, tujuan pembelajaran,

---

<sup>115</sup>Maulana Arafat dan Ashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 135–44.

<sup>116</sup>Gunawan dkk., “Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013.”

mata pelajaran, alat/media, langkah kegiatan pembelajaran, target atau indikator.

#### 5. Menyusun dan Menentukan Bahan Ajar

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 bahan ajar yang digunakan harus bervariasi agar anak mampu mendapatkan pengetahuan secara mendalam dari berbagai sumber.<sup>117</sup> Pembelajaran di MI Pelangi Alam menerapkan pembelajaran *basic by modul* dimana guru tidak menggunakan LKS atau buku paket dalam menyampaikan materi pembelajaran. guru menyusun sendiri bahan ajar yang didasarkan pada tema yang telah ditentukan. Modul disusun berdasarkan tema yang telah dibuat. Di dalam modul tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran dalam waktu satu minggu. Jadi, selain guru, anak dapat belajar melalui modul, buku bacaan yang berisi materi atau tema yang sedang dibahas, dan memanfaatkan alam sekitar. Pada masa pandemi, sumber belajar yang digunakan dapat bersumber dari orang tua, orang-orang di sekitarnya, kemudian buku-buku, selain itu bahan belajar yang digunakan dapat bersumber dari video yang telah direkam dan dikirimkan oleh guru.

---

<sup>117</sup>Suti'ah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 31–32.



Materi ditentukan berdasarkan pada benang merah atau kisi-kisi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kisi-kisi tersebut berisi tentang materi dari setiap mata pelajaran di setiap tingkatan kelas di MI Pelangi Alam. Ada beberapa indikator yang dapat dimasukkan sesuai dengan tema yang ditentukan selama satu pekan ke depan. Penyusunan materi di MI Pelangi Alam menerapkan pendekatan *intradisipliner* dimana materi pembelajaran disusun dengan cara menggabungkan cara menggabungkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>118</sup> Hal ini dapat diketahui dari konsep pembelajaran di Pelangi Alam yang mengutamakan praktik di dunia nyata. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menedepankan pengetahuan akan tetapi bagaimana anak juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Sintesis**

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui RPPM yang disusun satu minggu sekali dengan pengembangan tema

---

<sup>118</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana), 58–61.

model *spider web* dan materi yang disusun menggunakan pendekatan *intradisipliner*.



## **BAB V**

### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS *CORE VALUES* DI MI PELANGI ALAM PONOROGO DI ERA PANDEMI COVID-19**

#### **A. Paparan Data**

MI Pelangi Alam menggunakan empat pilar karakter dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Empat pilar tersebut terdiri dari akhlakul karimah, leadership, logika, dan bisnis.<sup>119</sup> Penanaman keempat karakter tersebut dilakukan melalui pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Aplikasi *core values* di MI Pelangi Alam adalah melalui kegiatan langsung dan bukan teori. Adapun penjabaran empat *core values* di Pelangi Alam antara lain:

#### 1. Akhlakul karimah

Dalam membentuk akhlakul karimah anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang merujuk kepada empat karakter tersebut seperti kegiatan muroja'ah, tilawah, sholat dhuha, adab ke guru, dan sebagainya. Hal ini disampaikan oleh afifah rusydiana:

“Jadi misalkan pembiasaan buat sholat dhuha itu wajib setiap anak-anak itu wajib sholat dhuha sama tilawah terus sama muroja'ah hafalan itu terus sama adabnya ke guru kita mengingatkan juga. Jadi, lebih ke keseharian. Akhlaknya anak-anak di keseharian, adabnya terhadap guru gimana ketika sama teman-teman bagaimana jadi diajari kayak gitu. Jadi lebih langsung praktik bukan yang teori.”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Lihat Dokumen Profil MI Pelangi Alam Ponorogo

<sup>120</sup> Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

Hal ini juga disampaikan Hanan bahwa di Pelangi Alam praktik lebih ditekankan dari pada teori khususnya dalam membentuk akhlakul karimah anak: “Misalnya ada orang butuh bantuan dia dengan ikhlas membantu seperti itu. Kalau ada sampah di pinggir jalan itu tidak perlu ngevlog dulu baru buang sampah jadi langsung ke praktiknya.”<sup>121</sup>

## 2. Karakter bisnis

Kemudian dalam membentuk karakter bisnis anak, Pelangi Alam mengadakan kegiatan *market day* dan juga *backpacker* untuk melatih jiwa bisnis anak melalui kegiatan produksi dan jual beli. Demikian penjelasan dari Afifah Rusydiana:

“Kemudian yang bisnis sebenarnya tadi ada *market day* terus sama anak-anak ini kadang jualan juga ada yang jualan di sekolah. Kemudian pas waktu *backpacker* udah ada materi tentang itu. Anak-anak pas *backpacker* itu kan keluar kota itu anak-anak menyiapkan dananya sendiri. Jadi, melatih bisnis juga pada anak-anak jadi jualan apapun yang bisa dijual oleh anak-anak sampai kemarin ada yang jualan di taman kota. Jadi kita masih coba jualan kemudian produksi, jadi kemarin pernah

---

<sup>121</sup> Hanan, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 8 Maret 2021 Pukul 09.27-10.00 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo

jual jus terus dibungkusin sendiri terus dijual di taman kota.”<sup>122</sup>

### 3. *Leadership*

Karakter kepemimpinan ditanamkan kepada anak melalui kegiatan keseharian yang ada di sekolah, seperti melatih anak dengan menjadi ketua kelas, melatih mengoordinasikan teman pada waktu kegiatan *outing*, dan kegiatan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Afifah Rusydiana:

“Terus selanjutnya kepemimpinan ini juga keseharian juga. misalkan di kelas itu kan ada ketua kelasnya itu melatih memimpin juga. terus latihan untuk mengoordinasikan teman-teman ketika sedang *outing*. kebanyakan yang sudah kelas 5 dan 6 itu adik-adiknya nyontoh kakak-kakaknya. Jadi kita punya kegiatan yang kakak-kakaknya itu jadi guru-gurunya juga buat adik-adiknya. Jadi disini itu memang lebih ke praktik, pembiasaan, dan kesehariannya.”<sup>123</sup>

Penanaman *core values* di MI Pelangi Alam berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan kelas. Untuk kelas bawah *leadership* yang ditanamkan masih berupa dasar-dasar dari karakter tersebut seperti kemandirian. Sebagaimana keterangan

---

<sup>122</sup> Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>123</sup> Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

tisam: “kalau kelas satu lebih ke kemandirian ke diri sendirinya dulu, kalau di kelasnya Pak Hanan sudah mulai merambah ke keluarga kayak gitu.”<sup>124</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Hanan bahwa cakupan karakter yang ditanamkan pada anak akan lebih luas seiring dengan tingkatan kelasnya. Seperti *leadership* untuk kelas satu lebih fokus terhadap dirinya sendiri, kemudian akan meluas fokus pada dirinya dan keluarganya, dengan saudaranya, dan pada lingkungannya: “Kalau kelas satu kan masih fokus ke dirinya mandiri, disiplin, dsb. Kelas lima enam sudah antara dia dan keluarganya, dan saudara-saudaranya.”

#### 4. Logika

Penanaman karakter logika di Pelangi Alam adalah melalui kegiatan pembelajaran atau proses pemerolehan pengetahuan. Sebagaimana keterangan dari Afifah Rusydiana:

“Dan yang terakhir tentang logika jadi kalau logika lebih kepada pembelajaran. Kalau secara tertulis memang tidak ada tetapi dalam praktiknya ada. Jadi empat pilar itu memang sudah tertanam dalam pengajaran guru-guru. jadi harus ada empat ini kemudian

---

<sup>124</sup> Tisam, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 08.57-09.20 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

diterapkan dimana itu terserah. Nggak harus satu tahun itu harus ini nggak ada kayak itu.”<sup>125</sup>

Penanaman logika di Pelangi Alam dilakukan dengan melatih anak agar selalu berpikir kritis. Mereka diberikan kesempatan bertanya terlebih dahulu sebelum guru atau fasilitator menyampaikan materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh hanan:

“jadi pertanyaan timbul dari anak bukan guru. Misalnya menanam kacang panjang kemudian anak meneliti “oh ini menjalarnya ke arah sini, apa ya alasannya kok bisa menjalar ke sini?” seperti itu kemudian anak-anak akan cari informasinya.”<sup>126</sup>

Selama pandemi, tidak semua *core values* bisa ditanamkan, target dari pendidikan yang dilaksanakan alam memiliki fokus terhadap pengembangan *soft skill* anak melihat keterbatasan waktu dan tempat. Tanggung jawab dan kemandirian merupakan cara untuk menanamkan *core values* pada anak. Sedangkan guru mengawasi pembelajaran yang

---

<sup>125</sup> Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>126</sup> Hanan, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 09.27-10.00 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

dilakukan di rumah melalui media *online* dengan melakukan *video call*. Hal ini disampaikan oleh Afifah Rusydiana:

“Kalau pandemi memang kita agak kesusahan jadi targetnya bukan itu lagi. Jadi targetnya pada waktu pandemi kan memang itu hal yang baru dan memang belum terancang sseperti harusnya gimana ya kepemimpinannya itu harus diajarkan, jadi target kita itu bukan kepada kepemimpinan sama bisnis.tapi kalau bisnis memang sudah belajar kalau anak-anak kemarin mungkin beberapa aja tapi nggak harus nggak wajib gitu. Jadi belajarnya bukan bisnis sih mbak lebih ke berbagi kemarin itu. jadi hasil sayuran itu dibagikan ke temannya atau ke tetangga ataupun kerabatnya. Sama lebih ke tanggung jawab.yang ditekankan tanggung jawab, kemandirian, sama berbagi tadi. Jadi yang *core values* nggak semuanya diterapkan di masa pandemic karena memang berbeda kondisinya kita di rumah kan nggak bisa ngecek juga harus ngatur anak-anak nggak mungkin juga.jadi lebih bagaimana tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan sekolahan kan juga ketahuan anak-anak ini mengerjakan atau tidak lewat *video call* terus lewat video yang dikirimkan.”<sup>127</sup>

Selain melalui *video call*, pembelajaran dilakukan dengan modul. Modul yang diberikan kepada siswa tidak hanya berisi tugas yang harus dikerjakan siswa, melainkan juga berisi tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa

---

<sup>127</sup> Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.



selama berada di rumah. Sebagaimana keterangan bu tisam: “Kalau disini kan *basic by modul*. nah modul ini juga ada kegiatannya jadi bukan sekedar tugas.”<sup>128</sup> Siti Nuryani juga menyampaikan hal tersebut:

“Jadi selama pandemi kegiatan paginya itu dituangkan dalam modul. Misalnya kemandirian kelas untuk kelasku itu misalnya mandi, sholat dhuha, terus sholat wajib, muroja’ah. Jadi ada tabel di modul itu untuk mengontrol kegiatan senin sampai Jum’at.”<sup>129</sup>

*Video call* dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran yang ada di modul, yaitu guru menerangkan konsep-konsep yang telah dicantumkan ke dalam modul:

“Bukan penambahan materi, itu menjadi bagian dari pembelajaran di modul. Jadi contohnya di modul ada muroja’ah di *video call* itu ngetes, jadi pengen tahu muroja’ahnya anak itu bagaimana. terus kemudian di modul ada konsep angka nanti juga pas *video call* itu ada penguatan konsep angkanya. Terus kalau anak kelas satu belajar baca. Kalau disini ada fonik nanti di *video call* juga difonikkan.”<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Tisam, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 08.57-09.20 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>129</sup> Siti Nuryani, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 16.38-17.00 WIB di Kediaman Siti Nuryani.

<sup>130</sup> Tisam, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 08.57-09.20 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

Pembelajaran yang dilakukan melibatkan peran yang sangat besar dengan orang tua. Oleh karena itu, komunikasi dengan orang tua sangat diperlukan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi oleh orang tua selama pembelajaran. Komunikasi dengan orang tua dilakukan pada saat pengambilan modul dan juga melalui media *whatsapp*. Hal ini disampaikan oleh Afifah Rusydiana:

“Kita lewat wa, kan setiap hari itu lewat grup itu terus bisa beberapa ada yang jipri terus yang lebih intens itu ketika hari Senin. Kan hari Senin itu kita ke sekolah itu ada sesi konsultasi. Jadi bukan hanya memberikan dan menyerahkan modul.”<sup>131</sup>

Dalam pelaksanaan di masa pandemi ada beberapa hambatan atau masalah yang dihadapi oleh orang tua, seperti waktu pendampingan dan kebosanan yang dialami oleh anak, sebagaimana keterangan Siti Nuryani:

“Ya seperti *boring*. Jadi ya harus dengan strategi yang lain biar anaknya nggak *boring*. Terus kemarin itu kebetulan bapak ibunya sakit sedangkan anak masih butuh pendampingan jadi ya modulnya itu belum terselesaikan. Jadi pas ambil lagi belum dikembalikan

---

<sup>131</sup> Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

yang kemarin diselesaikan dulu.”<sup>132</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa orang tua berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada orang tua.

## **B. Analisis Data**

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri yang meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, maupun negara.<sup>133</sup> Dari pengertian tersebut pendidikan tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, melainkan juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik siswa. pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang secara sadar dan terencana dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi yang ada pada diri manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bernegara.<sup>134</sup> Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang secara sadar dan terencana dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi

---

<sup>132</sup> Siti Nuryani, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 16.38-17.00 WIB di Kediaman Siti Nuryani.

<sup>133</sup>I. Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu* (Bali: Nilacakra, 2021), 7.

<sup>134</sup>.Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 4.

yang ada pada diri manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bernegara.<sup>135</sup>

Pelaksanaan pendidikan di MI Pelangi Alam berpedoman kepada tahap perkembangan anak, Jadi dasar dari penyelenggaraan pembelajaran yang diterapkan di MI Pelangi Alam menggunakan patokan umur dalam memilih metode dan indikator pembelajaran. Model mendidik anak sesuai fitrah di MI Pelangi Alam memiliki makna bahwa, mendidik anak tidak harus ada pemaksaan melainkan bagaimana mengoptimalkan potensi apa yang ada di dalam diri anak. MI Pelangi Alam Ponorogo menyelenggarakan pendidikan dengan menanamkan *core value* dalam setiap tema yang diambil. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Penanaman *core value* di sekolah alam pada praktiknya dituangkan dalam bentuk pembelajaran tidak langsung, Karena, *core value* merupakan bentuk penanaman moral yang dimasukkan ke dalam berbagai kegiatan dan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>136</sup> Pembelajaran yang dilakukan di MI Pelangi Alam menggunakan model pembelajaran tematik-integral, dimana guru memasukkan nilai-nilai *core*

---

<sup>135</sup>Ibid.

<sup>136</sup>HM Zainuddin, "Implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter anak bangsa," *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, Kediri: IAIN Kediri. Volume 9 Nomor 1 (2015): 131-139.

*value* ke dalam mata pelajaran.<sup>137</sup> Sehingga, anak pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menyentuh ranah kognitif saja, tetapi seluruh aspek dan tujuan akhirnya adalah anak mendapat pengetahuan secara utuh bukan hanya teori saja melainkan juga dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan *core value* di MI Pelangi Alam dilakukan melalui kegiatan langsung (praktik) bukan hanya teori. Selain itu penanaman *core value* ditanamkan melalui pembiasaan dan peneladanan. Hal ini terwujud dalam kegiatan sehari-hari yang telah dirancang sedemikian rupa. Pelangi Alam menggunakan istilah fasilitator bagi tenaga pendidik. Karena konsepnya, dalam pelaksanaan pendidikan di Pelangi Alam menempatkan guru sebagai jembatan pengetahuan, penyedia fasilitas, dan sebagai pendamping anak dalam belajar. Pelaksanaan pendidikan di Pelangi Alam mengutamakan kerja sama orang tua melihat bahwa kegiatan anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah dan didasarkan pada perkembangan anak usia SD bahwa mereka pada dasarnya masih memerlukan pendampingan orang tua untuk membentuk karakter dan pembiasaan yang baik. Menurut Piaget, anak-anak pada usia 7-15 tahun berada pada tahap moralitas dan ditandai dengan

---

<sup>137</sup> Sagala Dkk., "Environment-Friendly Education as A Solution to Against Global Warming: A Case Study at Sekolah Alam Lampung, Indonesia." 90

pemahaman anak terhadap tingkah laku yang baik dan benar dengan manaati aturan dan hukum yang telah disepakati di masyarakat.<sup>138</sup> Oleh karena itu, pada usia tersebut adalah masa yang paling menentukan bagaimana kehidupan anak selanjutnya, karena pada masa ini adalah masa-masa penanaman moral dan dasar-dasar pembentukan karakter pada anak.

Contoh *core value* dan penerapan yang diterapkan di Pelangi Alam antara lain akhlakul karimah, *leadership*, berpikir logika, dan bisnis. Akhlakul karimah ditanamkan melalui kegiatan sholat dhuha, *tilawah*, dan *muroja'ah*. *Leadership* ditanamkan melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas seperti, melatih anak menjadi ketua kelas dan menjadi ketua kelompok dalam kegiatan *outing*. Kemudian, untuk anak-anak yang masih di kelas bawah menggunakan metode peneladanan dengan cara melihat dan mengamati bagaimana kakak-kakak kelasnya memimpin rombongan atau kelompok pada saat melakukan kegiatan *outing*. Menurut teori *social-learning* perilaku moral dapat terbentuk melalui peniruan dimana dalam proses meniru anak mengenal tingkah laku

---

<sup>138</sup>Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Bengkulu: IAIN Curup. Volume 1 Nomor 1 (2017): 1–24.

moral dengan mengamati perilaku orang tua dan orang dewasa lainnya. Logika dalam pembelajaran di MI Pelangi Alam *core value* logika dibentuk dengan membiasakan anak untuk sadar dan berpikir kritis. Contoh penerapannya dalam pembelajaran antara lain adalah dengan praktik secara langsung. Dengan maksud anak-anak tidak diajarkan langsung teori tentang pengetahuan, tetapi mereka diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri kemudian mencari jawaban atas apa yang mereka pertanyakan. Kemudian, baru guru akan memberikan klarifikasi. Misalkan materi tentang tumbuhan kegiatan pertama yang dilakukan adalah anak-anak mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian guru bertanya kenapa ada daun yang berwarna kuning dan ada yang hijau? Anak-anak diminta untuk mencari jawaban melalui kajian literatur terhadap buku-buku bacaan yang telah disediakan oleh sekolah. Pada kegiatan akhir guru akan memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang telah didapatkan oleh anak. Nilai bisnis di MI Pelangi Alam ditanamkan melalui kegiatan *market day* yaitu kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dimana dalam kegiatan tersebut anak-anak diajarkan untuk menghasilkan suatu barang berupa makanan atau minuman kemudian dijual kepada teman-teman atau orang-orang di sekelilingnya. Selain *market day*, MI

Pelangi Alam juga mengadakan kegiatan *backpacker* yang dilaksanakan setiap tahun sekali. tujuan dari kegiatan ini selain untuk membentuk kemandirian siswa, juga membentuk kepercayaan diri siswa karena dalam kegiatan tersebut anak-anak harus berusaha untuk memasarkan atau menjual apapun yang memiliki nilai jual kepada khalayak umum yang ditemui seperti berjualan di taman kota dan sebagainya.

Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi semua kegiatan manusia tidak terkecuali pelaksanaan pendidikan yang ada di Pelangi Alam. Pendidikan yang dilaksanakan harus beralih ke dalam pembelajaran yang bersifat *online* atau daring. Pendidikan sepenuhnya dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Pelangi Alam. Tidak semua aspek dapat dijangkau dan dikontrol oleh sekolah selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, target pembelajaran yang dilaksanakan di MI Pelangi Alam terfokus pada pengembangan *soft skill* anak, seperti: merawat barang sendiri, mencuci barang pribadi, mengembalikan barang pada tempatnya dan lain-lain. Selain itu target dari pembelajaran daring hubungannya dengan karakter memiliki fokus terhadap pembiasaan tanggung jawab terhadap amanah dan kemandirian anak.



Sebagaimana telah dijelaskan di bab sebelumnya, bahwa sistem pengajaran di sekolah alam adalah berbasis modul. Modul yang telah disusun oleh guru harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada orang tua yang belum mampu mengajarkan materi yang telah dituangkan ke dalam modul tersebut. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, tindakan yang diambil oleh sekolah adalah dengan mengadakan sesi konsultasi baik dengan guru maupun dengan BK.

Proses pembelajaran dengan modul di MI Pelangi Alam selama masa pandemidapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengambilan Modul dan Penyerahan (Konsultasi Dengan Orang Tua)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin. Dalam kesempatan tersebut guru memberikan penjelasan materi dan kegiatan kepada orang tua yang harus disampaikan kepada anaknya. Karena modul tersebut diajarkan oleh orang tua, maka sebisa mungkin guru menyusun modul semudah mungkin sehingga, orang tua mampu untuk menyampaikan materi serta mendampingi anak belajar di rumah. Selain penyampaian materi, terdapat sesi wawancara mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan di rumah. Pada saat inilah orang tua mampu mengutarakan permasalahan

pembelajaran yang tengah dialami selama pembelajaran daring. Jika orang tua mampu bercerita, maka guru akan mencoba memberikan pengarahan dan menawarkan solusi bagi orang tua dalam mendidik anaknya.

## 2. Pengerjaan Modul

Modul dikerjakan dengan dua cara, yaitu dikerjakan secara mandiri dan dikerjakan dengan bantuan orang tua atau orang lain. Mengerjakan secara mandiri menuntut kesadaran anak dalam memiliki tanggung jawab atas amanah berupa tugas yang telah diberikan oleh guru. Bantuan orang tua atau orang lain diperlukan apabila di dalam modul terdapat materi yang masih belum bisa dipahami oleh anak. Oleh karena itu, penjelasan materi diperlukan oleh anak untuk dapat mengetahui isi dari materi tersebut. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran antara lain faktor orang tua yang terkadang tidak bisa mendampingi dan faktor kebosanan yang terjadi pada anak. Adapun penanaman *core value* selama pembelajaran di rumah yang ada di dalam modul antara lain: pembiasaan akhlakul karimah melalui kegiatan muroja'ah dan tilawah. Pembiasaan kemandirian dengan memberikan cek *list* pada anak kemudian diisi setelah anak melakukan kegiatan tertentu. Penanaman logika dilakukan melalui materi dan soal-soal. Penanaman bisnis dilakukan melalui kreatifitas anak

dengan melakukan kegiatan berupa membuat suatu benda/barang kemudian didokumentasikan.

### 3. *Video Call* dengan Anak

Kegiatan yang dilakukan oleh Pelangi Alam dalam pembelajaran daring adalah sesi *video call*. Sesi *video call* merupakan salah satu kegiatan yang digunakan oleh guru untuk melakukan perkembangan anak kemudian penguatan materi yang di dalam modul. Jadi, untuk pelaksanaan daring di MI Pelangi Alam guru tidak hanya memberikan modul dan menyerahkan tanggung jawab kepada orang tua, tetapi guru juga tetap melakukan kontrol terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

### C. Sintesis

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MI Pelangi Alam selama masa pandemi Covid-19 menggunakan modul dalam menyampaikan materi dan penanaman *core value* dilakukan dengan memaksimalkan peran orang tua serta pembiasaan terhadap sikap tanggung jawab dan kemandirian anak dengan berbagai kegiatan yang telah dicantumkan di dalam modul pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pola pembelajara aktif dan kritis dengan pendekatan integratif dalam membangun pengetahuan siswa. Hambatan yang

dihadapi dalam pembelajaran selama di rumah antara lain faktor orang tua dan faktor kebosanan yang dialami oleh anak.



## **BAB VI**

# PENILAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM BERBASIS *CORE VALUES* DI MI PELANGI ALAM PONOROGO PADA MASA PANDEMI COVID-19

## A. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengajar di MI Pelangi Alam, diketahui bahwa dalam melakukan penilaian menggunakan instrumen dan metode sebagai berikut:

### 1. Menggunakan Modul

Penilaian menggunakan modul yang diberikan kepada anak yang didalamnya berisi materi dan juga soal-soal untuk mengetahui kompetensi anak.<sup>139</sup> Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan Afifah Rusydiana: “Kalau penilaiannya ada yang lewat modulnya anak-anak itu secara dokumen”.<sup>140</sup> Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam modul juga berfungsi untuk mengetahui pengetahuan siswa atau logika siswa yaitu kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang tercantum dalam soal. Sebagaimana penjelasan dari

---

<sup>139</sup>Lihat Dokumen Modul MI Pelangi Alam

<sup>140</sup>Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

Tisam: “.kalau logika kan bisa lewat pertanyaan-pertanyaan di modul”.<sup>141</sup>

Selain didalamnya terdapat soal-soal yang digunakan untuk mengukur perkembangan logika siswa, di dalam modul juga terdapat *cek list*<sup>142</sup> yang berfungsi untuk mengontrol kegiatan-kegiatan seperti sholat, muroja'ah, dan kegiatan pribadi lainnya dalam membentuk *soft skill* anak. Hal tersebut disampaikan oleh Siti Nuryani: “Misalnya seperti yang agama. Seperti sholat, muroja'ah atau apa”.<sup>143</sup>

## 2. Melalui *Video Call*

Selain modul, kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol dan mengawasi pembelajaran anak selama di rumah adalah dengan melakukan *video call*. Cara menilai komeptensi adalah dengan melakukan wawancara dengan anak. Hal ini disampaikan oleh Afifah: “wawancara dengan anak lebih ke *video call* dengan anak”.<sup>144</sup>

## 3. Lembar Observasi

---

<sup>141</sup>Tisam, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 8 Maret 2021 Pukul 08.57-09.20 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>142</sup>Lihat Dokumen Modul MI Pelangi Alam

<sup>143</sup>Siti Nuryani, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 8 Maret 2021 Pukul 16.38-17.00 WIB di Kediaman Siti Nuryani.

<sup>144</sup>Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

Lembar observasi yang digunakan di MI Pelangi Alam berisi rekap atau rekam jejak hasil dari penilaian yang terdapat di dalam modul dan juga berdasarkan wawancara dengan siswa.<sup>145</sup> Lembar observasi tersebut berisi penjelasan deskriptif tentang kompetensi yang telah ditempuh anak. Berikut penjelasan dari Hanan: “Setiap pekan ada rekapnya ada rekam jejaknya anak-anak. Jadi ini lebih detail daripada UTS. Terus kemudian kita *convert* ke dalam rapor seperti itu”.<sup>146</sup> Hanan juga menjelaskan bahwa lembar observasi yang digunakan dirasa lebih efektif daripada mengadakan ujian seperti UTS.

Kompetensi siswa yang dituliskan di dalam lembar observasi tidak hanya berasal dari penilaian modul dan wawancara siswa saja, tetapi juga merupakan hasil dari sharing atau wawancara yang dilakukan dengan orang tua. sebagaimana penjelasan Hanan: “Cara mengontrolnya pertama tanya anaknya, tanya orang tuanya, kemudian melihat modulnya”.<sup>147</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Afifah Rusydiana:

---

<sup>145</sup>Lihat Dokumen Observasi Modul MI Pelangi Alam

<sup>146</sup>Hanan, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 8 Maret 2021 Pukul 09.27-10.00 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>147</sup>Hanan, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, *Wawancara* pada 8 Maret 2021 Pukul 09.27-10.00 WIB di MI Pelangi Alam Ponorogo.

“Jadi pertama dari dokumen, terus dari anak sendiri, terus dari wawancara dengan orang tua, sama dari guru sendiri mengamati bagaimana dari semuanya itu kira-kira bagaimana dari 4 poin ini yang dinilai”.<sup>148</sup>

Wawancara dengan orang tua biasanya dilakukan secara langsung pada saat pengambilan modul. Orang tua diberikan waktu untuk sharing dengan guru terkait permasalahan yang terjadi pada anak selama pembelajaran di rumah, demikian penjelasan Siti Nuryani: “Biasanya kan curhat jadi kita sebisa mungkin memberikan arahan waktu pengambilan modul terus diuji cobakan ke anak”.<sup>149</sup>

## **B. Analisis Data**

Evaluasi merupakan proses mengidentifikasi tingkat keberhasilan sebuah program dengan melihat hasil penilaian yang telah dilakukan.<sup>150</sup> Model penilaian yang digunakan di MI Pelangi Alam selama masa pandemi adalah melalui penilaian modul, wawancara dengan orang tua, dan wawancara dengan

---

<sup>148</sup> Afifah Rusydiana, Kepala Sekolah MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 10 Maret 2021 Pukul 09.56-10.37 WIB di Perpustakaan MI Pelangi Alam Ponorogo.

<sup>149</sup> Siti Nuryani, Fasilitator MI Pelangi Alam Ponorogo, Implementasi Kurikulum Berbasis *Core Values*, Wawancara pada 8 Maret 2021 Pukul 16.38-17.00 WIB di Kediaman Siti Nuryani.

<sup>150</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 2.



siswa. Pada masa pandemi Covid-9 hanya tiga aspek *value* dikembangkan antara lain logika, *akhlakul karimah*, dan bisnis.

Pertama, pada aspek pengetahuan atau logika. Dalam kurikulum 2013 ada tiga cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa antara lain: tes tertulis, observasi, dan penugasan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa di MI Pelangi Alam dilakukan dengan memberikan soal latihan yang ada di dalam modul serta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Pertanyaan biasanya diajukan pada saat sesi *video call*. Jadi, selain digunakan sebagai sarana penguatan materi juga digunakan untuk melihat kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kedua, pada aspek sikap atau akhlakul karimah. Dalam kurikulum 2013 instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian sikap siswa selama pembelajaran adalah dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.<sup>151</sup> Aspek sikap MI Pelangi Alam terkait dengan penanaman *core value* pada anak. Untuk mengetahui bagaimana sikap yang terbentuk pada anak guru menggunakan lembar penilaian modul yang berisi tentang observasi sikap yang terbentuk pada siswa selama

---

<sup>151</sup>“Permendikbud No 103 Tahun 2014.”

pembelajaran. Penilaian ini juga dilakukan pada saat *video call*. Jadi guru bisa mengetahui bagaimana sikap siswa selama *video call* berlangsung seperti bagaimana adab kepada guru selama pembelajaran. Selain melalui observasi atau pengamatan secara langsung, perkembangan sikap anak dapat dilihat melalui hasil wawancara kepada orang tua. Jadi, guru bisa menanyakan bagaimana tanggung jawab anak selama di rumah kemudian bagaimana kemandirian anak selama di rumah, dsb.

Ketiga, pada aspek keterampilan atau bisnis. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan dalam menilai tingkat kompetensi keterampilan siswa adalah melalui unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.<sup>152</sup> Penilaian yang digunakan di MI Pelangi Alam untuk mengetahui tingkat kreatifitas dan pembiasaan pada keseharian siswa adalah dengan menggunakan *cek list* atau daftar cek yang terdapat di dalam modul. Contoh penilaian yang menggunakan *cek list* selama pandemic adalah bentuk kegiatan harian seperti kegiatan muroja'ah dan tilawah.

Ketiga aspek tersebut dirangkum ke dalam lembar penilaian modul sebagai berikut:

---

<sup>152</sup>“Permendikbud No 103 Tahun 2014.”

No	Nama	Bahasa Indonesia	IPA	IPS	PAI	Matik	Penjaskes
	Capaian	Deskripsi/bercerita	Ketahanan tubuh (corona dan hujan)	Samping (kanan, kiri, depan, belakang rumah)	Muroja'ah (do'aturun hujan)	Perkalian 3 (1-5)	Senam engram
	Kenzi	Mampu membuat kalimat/mendeskripsikan kalimat Penggunaan huruf capital perlulatihan	Mampu menjawab 6: masker, hand sanitizer, payung, jas hujan, masker cadangan	Depanjalan Belakang ebunrumah sendiri Kirirumah mbahramlan Kanan: rumahham di	Do'aturun hujan Al-fiil	Mampu menjawab modul dengan jawaban yang tepat	

Tabel VI.1 Lembar Penilaian Modul MI Pelangi Alam

### Ponorogo

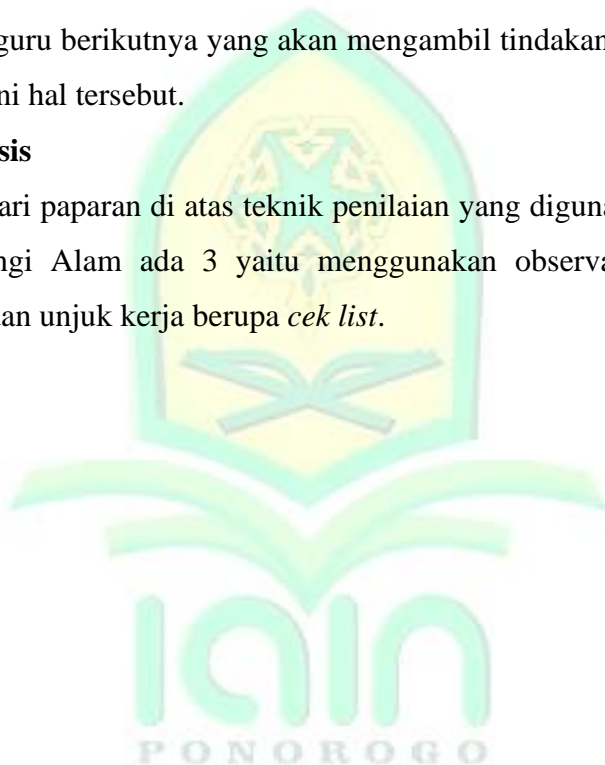
Dengan catatan observasi tersebut dapat terlihat bagaimana ketercapaian anak serta perkembangan dan kemajuannya pada setiap pembelajaran. sebagaimana salah satu fungsi dari penilaian adalah untuk mengetahui hasil dari pendidikan yang telah dilakukan.<sup>153</sup> Selain itu, pemaparan secara deskriptif juga dapat membantu guru dalam memahami

<sup>153</sup>Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan* (Magetan: CV AE Medika Grafika, 2019), 3-4.

bagaimana tingkat perkembangan *core value* pada anak. Jika ada anak yang belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembelajaran lanjutan yang merupakan tanggung jawab pada guru kelas selanjutnya. Pada rapor akan ada catatan bahwa anak belum tuntas dalam hal apa saja dan guru berikutnya yang akan mengambil tindakan dalam menangani hal tersebut.

### **C. Sintesis**

Dari paparan di atas teknik penilaian yang digunakan di MI Pelangi Alam ada 3 yaitu menggunakan observasi, tes tertulis, dan unjuk kerja berupa *cek list*.



## **BAB VII**

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di MI Pelangi Alam Ponorogo mengenai implementasi kurikulum berbasis *core values* di masa pandemi Covid-19, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran di MI Pelangi Alam Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 mengutamakan kerja sama dengan orang tua dengan cara memaksimalkan komunikasi baik secara langsung maupun *online (via whatsapp)*.
2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Pelangi Alam Ponorogo di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui RPPM yang disusun satu minggu sekali dengan tema yang disesuaikan dengan situasi masa pandemi dan tema dikembangkan menggunakan model *spider web* dan materi yang disusun menggunakan pendekatan *intradisipliner*.
3. Pelaksanaan pembelajaran di MI Pelangi Alam di masa pandemi Covid-19 menggunakan modul dalam menyampaikan materi dan penanaman *core value* dilakukan

dengan memaksimalkan peran orang tua serta pembiasaan terhadap sikap tanggung jawab dan kemandirian anak dengan berbagai kegiatan yang telah dicantumkan di dalam modul pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pola pembelajara aktif dan kritis dengan pendekatan integratif dalam membangun pengetahuan siswa.

4. Teknik penilaian yang digunakan di MI Pelangi Alam di masa pandemiCovid-19 ada 3 yaitu menggunakan observasi, tes tertulis, dan unjuk kerja berupa cek *list*.
5. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 antara lain adalah kebosanan pada anak serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anak di rumah.

## **B. Saran**

Penanaman karakter pada anak usia MI/SD akan lebih maksimal apabila melibatkan peran orang tua terutama di masa pandemi Covid-19 dimana pendidikan beralih menjadi pendidikan darin atau *online*. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Ponorogo: IAI Sunan Giri. Volume 12 Nomor 2 (2020): 107-115.
- Adi Pratama, Zoga. Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin, “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Malang. Volume 1 Nomor 3 (2018): 372–80.
- Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Amanchukwu, Rose Ngozi,dkk., “A Review of Leadership Theories, Principles and Styles and Their Relevance to Educational Management,” *Management*, Nigeria: Ignatius Ajuru University of Education. Volume 5 Nomor 1 (2015): 6–14.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2017.
- Arafat, Maulana dan Ashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ary, Donald. Et.al, *Introduction to Research in Education*. Canada: Ceangege Learning, 2010.
- Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.

- Astuti, Siti Utami Budi. "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY. Volume 12 Nomor 6 (2017): 35-46.
- Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Tulungagung: IAIN Tulungagung. Volume 3 Nomor 1 (2015): 57-76.
- Bogdan, Robert C. & S.J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley, 1975.
- Denzin, Norman K. *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Gunawan, Imam. dkk., "Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Malang: Universitas Malang. Volume 1 Nomor 1 (2017): 37-47.
- Hamadani, Ahmad. "Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Volume 11 Nomor 1 (2019): 86-95.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hendriana, Evinna, Cinda dan Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, Kalimantan Barat: Sekolah Tinggi



Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang.  
Volume 1 Nomor 2 (2017): 25–29.

Ismatullah, Nur Hasanah. “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa,” *Tarbiyatu wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: STAI Syamsul ‘Ulum, Volume 1 Nomor 1 (2019): 59–73.

Kurniaman, Otang dan Eddy Noviana. “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6 Nomor 2 2017. Diakses pada 25 Februari 2021. [https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v6i2.](https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v6i2.4520)

4520.

Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981.

Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.

Magdalena, Ina. *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.

Malawi, Ibadullah dan Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV AE Medika Grafika, 2019.

Muafiah, Evi. dkk., “Building Early Children’s Responsibility to Anticipate Radicalism in Pelangi Alam Kindergarten,” *SSRN Electronic Journal*, 2020. Diakses pada 23 Februari 2021. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3748160>.

- Mujiwati, Yuniar. "Peranan Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Karakter Bangsa," *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, Sumedang: Universitas Padjajaran. Volume 8 Nomor 2 (2018): 165–70.
- Mustikaningrum, Galih. "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Sulawesi Selatan: UIN Alauddin. Volume 7 Nomor 2 (2020): 154-164.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media, 2017.
- Osa, Siti "Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal PPKn dan Hukum*, Sumatera Barat: STIA Padang Volume 12 Nomor 1 (2017): 12.
- Panjaitan, Regina Lichteria. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Bengkulu: IAIN Curup. Volume 1 Nomor 1 (2017): 1–24.
- Rahayu, Entin Fuji. "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik,"

*Jurnal Manajemen Pendidikan*, Malang: FIP  
Universitas Malang. Volume 5 Nomor 24 (Maret 2015):  
357–66.

- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Banten: UIN Banten. Volume 5 Nomor 2 (2019): 173–90.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Rosita, Lilis. “Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah,” *JIPSI- Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Bandung: Universitas Komunikasi Indonesia. Volume 8 Nomor 1 (2018): 81-93.
- Sabariah, Etika. “Menanamkan Karakter Bisnis Sebelum Meningkatkan Pelatihan untuk Produktivitas Ekonomi,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Cirebon: Syntax Corporation. Volume 4 Nomor 7 (2019): 33–45.
- Sagala, Rumadani.dkk., “Environment-friendly Education as A Solution to Against Global Warming: A Case Study at Sekolah Alam Lampung, Indonesia,” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, Volume 7 Nomor 2 (2019): 87–97.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Indonesia," *Values and Character Education Journal*. Denpasar: Universitas Dwijendra Indonesia. Volume 3 Nomor 1 (2020): 8-19.
- Setiawan, Deny. "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 3 Nomor 1 (2013): 53-63.
- Shidiq, Alima Fikri dan Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Malang: Universitas Brawijaya. Volume 5 Nomor 2 (2018): 176-87.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depublish, 2016).
- Silalahi, Tauada. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Subagia, I. Nyoman. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Suhrawardi. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*,

Pamekasan: IAI Al-Khairat. Volume 12 Nomor 2 (2020): 25-35.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

Sulistiyowati. "Natural School Curriculum Study in Order to Prevent Educational Character Education Basic School Level," *Journal of Education*, Malang: Universitas PGRI Kanjuruhan. Malang Volume 2 Nomor 1 (2017): 159-162.

Surat, I Made. "Pembentukan Karakter dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Saintifik," *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Denpasar: IKIP PGRI Bali Volume 5 Nomor 1 (2016): 57–65.

Suryana, Yaya dan Firman Yuda Pratama. "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah," *Jurna Isema: Islamic Educational Management*. Volume 3 Nomor 1 2018. Diakses pada 25 Februari 2021. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>.

Suti'ah. *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.

Umam, Nasrul. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan *Life Skill* di SD saat Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pancar*, Cilacap: Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali. Volume 4 Nomor 2 (2020): 71-78.

Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *JMKSP*

*(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Palembang: Universitas PGRI Palembang. Volume 2 Nomor 2 (2017): 290–302.

Zainuddin, HM. “Implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter anak bangsa,” *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan*, Kediri: IAIN Kediri. Volume 9 Nomor 1 (2015): 131-139.



